



**ANALISIS PENDAPATAN DAN KONTRIBUSI USAHATANI
SEMANGKA LAHAN MARJINAL (RAWA)
DI DESA MIRU KECAMATAN SEKARAN
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan Mencapai Gelar Sarjana Pertanian

Oleh
Bima Rojaq Kurniawan
NIM 111510601065

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Najmudin dan Ibunda Miswari, serta adikku Bobby Dwiky Putra, terima kasih atas kasih dan sayang, bimbingan, serta motivasi dalam perjalanan hidup menuju kebaikan dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat nantinya.
2. Buat keluarga besarku terima kasi atas dukungan, motivasi, nasehat dan doa yang tak terbatas untuk menuju kesuksesan saya.
3. Almamater yang sangat saya banggakan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian PS. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

“Bakat adalah sesuatu yang kau tumbuhkan. Insting adalah sesuatu yang harus kita latih” (*Oikawa Tooru, 2015*)

“Jika Anda memiliki sebuah mimpi yang sangat indah, maka ingatlah bahwa tuhan memberikanmu kekuatan untuk membuatnya menjadi nyata”
(Deddy Corbuzier)

“Try not to become a man of success, but rather try to become a man of value.”
(Albert Einstein)

*) Anime Haikyuu!!. 2015.

***) Hitam Putih, 2015.

****) Kumpulan Kata Bijak Albert Einstein. 2015. www.katabijakbagus.com

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bima Rojaq Kurniawan

NIM : 111510601065

Menyatakan :

1. Dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “**Analisis Pendapatan Dan Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Marjinal (Rawa) Di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada intuisi mana pun, dan bukan karya jiplakan.
2. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan tidak benar.

Jember, 28 September 2016

Yang Menyatakan,

Bima Rojaq Kurniawan.

NIM. 111510601065

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KONTRIBUSI USAHATANI
SEMANGKA LAHAN MARJINAL (RAWA)
DI DESA MIRU KECAMATAN SEKARAN
KABUPATEN LAMONGAN**

Oleh :

Bima Rojaq Kurniawan

NIM. 111510601065

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama	: Prof.Dr. Ir Soetriono MP. NIP. 196403041989021001
Dosen Pembimbing Anggota	: Titin Agustina SP., MP. NIP. 198208112006042001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Marjinal (Rawa) di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**”, telah diuji dan disahkan pada :

Hari/ tanggal : Rabu, 28 September 2016

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Prof.Dr. Ir Soetriono, MP.
NIP. 196403041989021001

Titin Agustina, SP., MP.
NIP. 198208112006042001

Penguji 1,

Penguji 2,

Ati Kusmiati, SP. MP.
NIP. 197809172002122001

Agus Supriono, SP. MSi.
NIP. 196908111995121001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP 195901021988031002

RINGKASAN

Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Marjinal (Rawa) di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, Bima Rojaq Kurniawan, 111510601065, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/ Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pemanfaatan lahan marjinal merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam melakukan pembangunan pertanian di Indonesia. Indonesia memiliki lahan marjinal yang sangat luas, luas lahan marjinal di Indonesia diperkirakan sekitar 33,4 juta ha, yang terdiri atas lahan pasang surut sekitar 20 juta ha dan rawa lebak sekitar 13 juta ha. Namun, dari sekian luas lahan rawa yang ada, baru sekitar 1,53 juta ha yang ditanami, dimana 0,8 juta ha berupa sawah pasang surut dan 0,73 ha berupa sawah lebak. Lahan rawa lebak terletak di kanan dan kiri sungai besar dan muaranya, bertopografi datar, pada musim hujan berubah menjadi rawa yang berfungsi sebagai tempat berkembangnya ikan-ikan, sedangkan pada musim kemarau, air di lahan rawa lebak mengalami surut dan kering sehingga dapat dimanfaatkan oleh petani sebagai lahan budidaya tanaman pangan (padi dan jagung), tanaman palawija, atau semangka.

Kabupaten Lamongan merupakan daerah di Jawa Timur yang memiliki lahan rawa seluas 1,340 ha, dari jumlah luasan tersebut 973,565 ha berada di Kecamatan Sekaran yang merupakan lahan rawa lebak. Desa Miru merupakan salah satu desa di Kecamatan Sekaran yang petaninya produktif dalam memanfaatkan lahan rawa lebak dengan ditanami semangka. Pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru tentunya juga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) pendapatan petani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, (2) efisiensi penggunaan biaya pada usahatani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten

Lamongan, (3) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. (4) kontribusi pendapatan usahatani semangka lahan rawa lebak terhadap pendapatan total keluarga petani di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Penelitian dilakukan di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode *Purposive*, sedangkan untuk metode pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*. Petani semangka berjumlah 64 petani, namun dari jumlah petani tersebut yang memanfaatkan lahan rawa sebagai lahan menanam semangka yaitu sebanyak 31 petani, jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 31 petani responden. Hasil penelitian menunjukkan: (1) usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan adalah menguntungkan hal ini dapat dilihat dari penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka, (2) usahatani Semangka Lahan Rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sudah efisien, (3) faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Lamongan yaitu produksi, harga jual, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya pestisida. Biaya tenaga kerja dan biaya pupuk berpengaruh negatif, sedangkan produksi, harga jual, dan biaya pestisida berpengaruh positif, (4) kontribusi pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan terhadap pendapatan keluarga tergolong tinggi yaitu sebesar 74,73 %.

SUMMARY

Analysis of Revenue and Marginal Land Watermelon Farm Contributions (Rawa) In the village have now Miru District of Lamongan, Bima Rojaq Kurniawan, 111 510 601 065, the Social Department of Agricultural Economics / Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Jember.

The utilization of marginal land is one attempt to do in conducting agricultural development in Indonesia. Indonesia has a very broad marginal land, marginal land area in Indonesia is estimated at around 33.4 million hectares, consisting of tidal land about 20 million hectares of marsh and lowland about 13 million hectares. However, of the vast swamp in which there are only around 1.53 million hectares were planted, of which 0.8 million hectares, the tidal marsh and 0.73 million hectares of lowland swamp. Swamp lowland situated on either side of the great river and estuary, flat topography, in the rainy season turns into a swamp that serves as the development of the fish, while in the dry season, the water in the swamp swampy experienced ebbs and dried so that it can be used by farmers as the cultivation of food (rice and maize), crops, or watermelon.

Lamongan in East Java is an area which has an area of 1,340 hectares of swamp land, the extent of the amount of 973.565 hectares located in the District Sekaran which is a swampy bog land. Miru village is a village in the district where farmers Sekaran productive in utilizing the swampy wetlands with planting watermelon. Watermelon farm incomes swamp land in the village of Miru must also be able to contribute to the family income. The study aims to determine: (1) the income of farmers watermelon lowland swamp land in the village of the District Miru Sekaran Lamongan, (2) efficient use of fees on watermelon farm lowland swamp land in the village of the District Miru Sekaran Lamongan, (3) the factors that influence the watermelon farm income lowland swamp land in the village of the District Miru Sekaran Lamongan, (4) the contribution of the watermelon farm income swampy bog land against total income of farm families in the village of the District Miru Sekaran Lamongan.

The study was conducted in the village of the District Miru sekaran Lamongan. Determination of the study area was conducted using purposive, while for the sampling method used total sampling method. Watermelon farmers amounted to 64 farmers, but there are farmers who use the wetlands as a space for growing watermelons as many as 31 farmers, so the sample used in this research is 31 respondent farmers. The results showed: (1) farming watermelons swamp land in the village of the District Miru Sekaran Lamongan is profitable it can be seen from the reception which is greater than the costs incurred for farming watermelons, (2) usahatani Semangka Lahan Rawa di Desa Miru Kecamatan Sekara Kabupaten Lamongan sudah efisien, (3) the factors that influence on the watermelon farm income swamp land in the village of the District Miru Sekaran namely production, selling prices, labor costs, the cost of fertilizer and pesticide costs. Labor costs and the cost of fertilizer negative effect, while the production, selling price and cost of pesticides positive effect, (4) The contribution of farm income watermelon swamp land in the village of the District Miru Sekaran Lamongan on revenue keluarga relatively high at 74.73%.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul **Analisis Pendapatan Dan Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Marjinal (Rawa) Di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan** dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S-1), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini banyak mendapat bantuan, arahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Sigit Suparjono MS. ,PhD. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember,
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP. selaku Dosen Pembimbing Utama, Ibu Titin Agustina, SP. MP. selaku Dosen Pembimbing Anggota, serta Dosen Penguji Utama yaitu Ibu Ati Kusmiati, SP. MP. dan Dosen Penguji Anggota yaitu Bapak Agus Supriono, SP. MSi. yang telah banyak memberi bimbingan, nasihat, dan pengalaman berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Ibu Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini,
5. Orang tua, Ibunda Miswari, Ayahanda Najmudin, dan adikku Bobby Dwiky Putra atas seluruh kasih sayang, motivasi, materi, tenaga, dan doa yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas dalam setiap langkah dari usahaku.
6. Rahmah Ramadhani atas doa, motivasi, serta perhatiannya yang selama ini menemani hingga terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan Ari, Khoir, Rio, Dita, Devi, Indri, Ayuning, Ayuk, Wanda, Nindy, Fahmi, Wendi, Ferdi, Imam, Ajik, Aris, Novan, Papang, serta teman-teman UKM Paduan Suara Chorus Rusticarum dan keluarga besar Agribisnis 2011 terima kasih atas doa, dukungan, semangat, bantuan dan perhatiannya yang besar selama masa studi saya.
8. Sahabat-sahabat masa SMA Toni, Uki, Pewe, Grendo, Titin, Lista, Risa, Winda, Esty, dan teman baik Bogi, Hanif, Sigit, Febry, Dicky, terima kasih atas perjalanan hidup yang berkesan dan terimakasih atas dukungan, bantuan dan motivasi selama masa studi saya.
9. Seluruh pihak Dinas terkait, khususnya yang telah menjadi responden dalam penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah tertulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang ingin mengembangkannya.

Jember, 28 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	8
1.3.1 Tujuan	8
1.3.2 Manfaat	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Tinjauan Teori	12
2.2.1 Lahan Marjinal (Lahan Rawa Lebak)	12
2.2.2 Semangka	15
2.2.3 Pedoman Teknis Budidaya	16
2.2.4 Konsep Usahatani	18
2.2.5 Teori Biaya dan Pendapatan	19

2.2.6 Teori Efisiensi Biaya	22
2.2.7 Teori Regresi	23
2.2.8 Analisis Regresi Linear Berganda	24
2.2.9 Teori Kontribusi.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	33
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian	33
3.3 Metode Pengambilan Contoh	33
3.4 Metode Pengambilan Data	34
3.5 Metode Analisa Data	34
3.6 Terminologi	37
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	40
4.1 Kondisi Geografis	40
4.2 Kondisi Tata Guna Lahan	40
4.3 Kondisi Penduduk	41
4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
4.3.3 Keadaan penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	42
4.5 Sarana dan Prasarana	43
4.5.1 Sarana Transportasi	43
4.5.2 Sarana Komunikasi	44
4.6 Usahatani Semangka Lahan Rawa	45
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	48
5.2 Efisiensi Biaya Pada Usahatani Semangka Lahan Rawa Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	54

5.3 Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	57
5.5 Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Terhadap Pendapatan Total Keluarga Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	67
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	71
6.1 Simpulan	71
6.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.1	Data Lahan Marginal Di Indonesia Tahun 2012.....	1
1.2	Data Luas Panen dan Produksi Semangka di Kecamatan Sekaran 2013	5
4.1	Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	41
4.2	Jumlah Penduduk Desa Miru Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014.....	41
4.4	Jumlah Penduduk Desa Miru Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2014.....	42
4.5	Keadaan Penduduk Desa Miru Berdasarkan Mata Pencaharian Pada Tahun 2014	43
4.6	Sarana Transportasi Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	43
4.7	Sarana Komunikasi Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	43
5.1	Hasil Perhitungan Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Semangka Lahan Rawa Desa Miru Kecamatan Sekaran	49
5.2	Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Total Biaya Usahatani Semangka Lahan Rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	50
5.3	Total Pendapatan Usahatani Semangka di Lahan Rawa Lebak Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	53
5.4	Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	54

5.5	Uji Asumsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Dalam Satu Musim Tanam di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	58
5.6	Analisis Varian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Dalam Satu Musim Tanam di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	60
5.7	Estimasi Koefisien Regresi dari Faktor-faktor Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Dalam Satu Musim Tanam di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	61
5.8	Data Jenis Pekerjaan Lain Petani dan Anggota Keluarga Lain Petani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	68
5.9	Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Gambar	Halaman
1.1	Bagan Penjelasan Dibutuhkannya Penelitian	7
2.1	Kurva Biaya	20
2.2	Hubungan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC).....	21
2.3	Skema Kerangka Pemikiran.....	31
5.1	Daerah Penerimaan pada Uji <i>Durbin-Watson</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Lampiran	Halaman
A	Data Petani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	75
B	Data Kebutuhan Benih Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	76
C	Data Kebutuhan Pupuk Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	77
D	Data Kebutuhan Pestisida Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	79
E	Data Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan	83
F	Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Untuk Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	87
G	Total Biaya yang Dikeluarkan Dalam Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	88
H	Total Penerimaan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	90
I	Perhitungan Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	91
J	Konversi Data Usahatani Semangka Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	92

K	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	94
L	Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	95
M	Data Pendapatan Keluarga Petani Selain Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.....	102
N	Data Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani.	104
	Kuisisioner	105
	Dokumentasi.....	114

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Menurut Tufaila *et all* (2014: 3), di Indonesia jika hanya mengandalkan produksi pertanian pada lahan yang subur maka dapat dipastikan tidak akan mampu memenuhi kebutuhan pangan nasional yang semakin meningkat. Pilihannya untuk mewujudkan ketahanan dan kedaulatan pangan adalah perluasan lahan pertanian pada lahan-lahan marginal seperti pada lahan kering, lahan gambut dan lahan sulfat masam atau lahan pasang surut. Hal ini sangat dimungkinkan karena potensi lahan marginal di Indonesia cukup tinggi yaitu dapat melebihi 100 juta hektar. Pemanfaatan lahan marginal merupakan salah satu usaha pembangunan pertanian yang dilakukan di Indonesia guna mencukupi ketahanan pangan. Lahan marginal adalah lahan yang mempunyai potensi rendah sampai dengan sangat rendah untuk menghasilkan tanaman pertanian atau dapat disebut sebagai lahan yang mempunyai mutu rendah karena memiliki beberapa faktor pembatas. Potensi yang sangat rendah pada lahan marginal ini disebabkan oleh sifat tanah, lingkungan fisik, atau kombinasi dari keduanya yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman.

Tabel 1.1 Data Lahan Marginal Di Indonesia Tahun 2012

Pembagian Lahan Marginal	Luas	Luas Total
Lahan Basah		
1. Lahan Rawa Lebak		13.280.770
- Lebak Dangkal	4.167.530	
- Lebak tengahan	6.075.080	
- Lebak Dalam	3.038.160	
2. Lahan Rawa Pasang Surut		20.132.790
- Gambut dangkal dan sedang	4.364.900	
- Gambut dalam	6.537.650	
- Lahan Potensial	2.067.960	
- Lahan sulfat masam potensial	4.343.980	
- Lahan sulfat masam aktual	2.818.300	
Lahan Kering		66.500.000
1. Ultisol	47.500.000	
2. Oxisol	18.000.000	
Total		99.913.560

Sumber Data : BBSDPL dan Buku Strategi Pengolahan Lahan Marginal (Tufaila *et all*, 2014)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Di Indonesia lahan marginal yang dijumpai adalah lahan basah dan lahan kering. Lahan basah berupa lahan rawa pasang surut, merupakan lahan yang memiliki lapisan tanah kaya bahan organik (C-organik > 18%) dengan ketebalan 50 cm atau lebih. Bahan organik penyusun tanah gambut terbentuk dari sisa-sisa tanaman yang belum melapuk sempurna karena kondisi lingkungan jenuh air dan miskin hara, rawa pasang surut di Indonesia memiliki luas 20,1 juta ha yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian semusim yaitu tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, ubi jalar) dan tanaman hortikultura (bawang, cabai, kubis, selada, nanas, melon, dan semangka). Lahan rawa lebak dengan luas 13,3 juta ha di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu lahan lebak dangkal yang merupakan lahan lebak yang tinggi genangan airnya kurang dari 50 cm selama kurang dari 3 bulan, lahan ini umumnya mempunyai kesuburan tanah yang lebih baik dan berpotensi untuk budidaya tanaman pangan terutama padi. Lahan lebak menengah adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya 50-100 cm selama 3-6 bulan, lahan ini juga berpotensi untuk tanaman padi. Selanjutnya yaitu lahan lebak dalam yang merupakan lahan lebak yang tinggi genangan airnya lebih dari 100 cm selama lebih dari 6 bulan, untuk lebak dalam karena selalu tergenang air cukup tinggi dalam waktu yang lama maka dapat digunakan secara alami untuk usaha perikanan dan tanaman palawija maupun hortikultura pada musim kemarau.

Sementara lahan kering berupa tanah ultisol yang mempunyai penampang tanah yang dalam sehingga baik untuk pertumbuhan tanaman, tanah ultisol di Indonesia seluas 47,5 juta ha biasanya digunakan sebagai lahan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit dan karet. Tanah oxisol juga merupakan lahan kering yang berciri memiliki solum yang dangkal dan ketebalannya hanya kurang dari 1 meter, memiliki luas 18 juta ha dapat digunakan sebagai lahan pertanian tebu, kopi, nanas, pisang dan lain sebagainya. Prospek lahan marginal ini cukup besar untuk pengembangan pertanian namun sekarang ini belum dikelola dengan baik. Lahan-lahan tersebut kondisi kesuburannya rendah, sehingga diperlukan inovasi teknologi untuk memperbaiki produktivitasnya.

Menurut BBPPSLP (2006), meningkatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri kebutuhan pangan nasional dan lapangan kerja serta berkurangnya lahan pertanian subur terutama di Jawa dan Bali seiring dengan merupakan masalah dan tantangan serius bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Di lain pihak telah terjadi pengurangan lahan pertanian subur terutama di Jawa dan Bali karena beralih fungsi ke penggunaan non-pertanian atau produksi non pangan. Salah satu alternatif pemecahan masalah dan sekaligus menjawab tantangan tersebut pemerintah mencanangkan kegiatan dalam memanfaatkan lahan rawa lebak sebagai area produksi pertanian khususnya tanaman pangan dan hortikultura, mengingat arealnya sangat luas serta pemanfaatannya belum dilakukan secara intensif dan ekstensif.

Lahan rawa lebak terletak di kanan dan kiri sungai besar dan muaranya, bertopografi datar, pada musim hujan berubah menjadi rawa yang berfungsi sebagai tempat berkembangnya ikan-ikan rawa seperti belida, gabus, toman, sepat, dan sebagainya. Sedangkan pada musim kemarau, air di lahan rawa lebak mengalami surut dan kering sehingga berubah menjadi daratan yang kemudian oleh petani dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan (padi dan jagung), tanaman palawija, atau semangka (Djamhari, 2010: 29). Sebagian besar lahan rawa yang telah dibuka dan dimanfaatkan untuk pertanian pada umumnya lebih banyak ditanami komoditas pangan, khususnya padi yang adaptif untuk lahan rawa. Namun pembangunan pertanian saat ini tidak hanya menitikberatkan pada salah satu komoditas pangan tertentu seperti padi, akan tetapi juga memberikan prioritas kepada komoditi-komoditi pangan lainnya termasuk tanaman hortikultura.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki lahan rawa seluas 1,340 ha, dari jumlah luasan tersebut 973,565 ha berada di Kecamatan Sekaran yang merupakan lahan rawa lebak. Mayoritas penduduk Kecamatan Sekaran berprofesi sebagai petani, sehingga lahan seluas 973,565 ha dimanfaatkan penduduk sebagai lahan pertanian. Lahan rawa lebak di Kecamatan Sekaran terletak di antara beberapa desa yaitu Desa Miru, Latek, dan Trosono, namun lahan rawa lebak tidak hanya dimanfaatkan desa sekitar rawa

tetapi juga warga desa lain yang juga ingin memanfaatkan lahan rawa lebak. Pada saat rawa tergenang air, petani memanfaatkan air tersebut untuk disalurkan pada saluran irigasi yang digunakan sebagai penunjang untuk mengairi sawah, dan pada saat musim kemarau petani memanfaatkan lahan rawa tersebut untuk membudidayakan tanaman hortikultura berupa belewah, melon, semangka dan setelah itu petani menanam padi. Buah semangka merupakan komoditi hortikultura yang pertama kali ditanam di lahan rawa lebak Desa Miru Kecamatan Sekaran dan yang paling banyak ditanam oleh petani hingga saat ini dikarenakan semangka merupakan buah yang banyak diminati oleh konsumen dibandingkan komoditas hortikultura lainnya.

Lahan rawa lebak seluas 350 Ha di Kecamatan Sekaran digunakan untuk budidaya semangka. Penduduk lebih banyak menanam semangka karena proses tanamnya yang mudah dan juga biaya yang dibutuhkan tidak banyak. Petani semangka di Kecamatan Sekaran pernah mengalami kerugian pada tahun 2006 yang disebabkan oleh banyaknya petani di Kabupaten Lamongan yang memilih usahatani semangka setelah melihat petani Kecamatan Sekaran mendapat keuntungan yang tinggi dengan memanfaatkan lahan marginal. Menurut Arektelevisi (2015), saat ini semangka yang ditanam di lahan rawa lebak Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan yang tepatnya di Desa Miru memiliki semangka dengan berat 7 hingga 15 kg/buah, padahal berat semangka di Desa Miru biasanya 3 hingga 5 kg/buah. Pada saat musim kemarau petani bisa mendapatkan penghasilan mencapai 17 juta perhektar lahan rawa. Satu kilogram buah semangka dijual dengan harga Rp 1.500 hingga 2.000. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan (2014), dengan adanya lahan marginal jenis lahan rawa lebak Kecamatan Sekaran menyumbangkan paling banyak produksi semangka di Kabupaten Lamongan. Produksi semangka yang dihasilkan di Kecamatan Sekaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Luas Panen dan Produksi Semangka di Kecamatan Sekaran tahun 2009-2013

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)
2009	356	7.254
2010	87	161
2011	316	578
2012	356	6.089
2013	316	5.530
Rata-rata	286,2	3.922,4

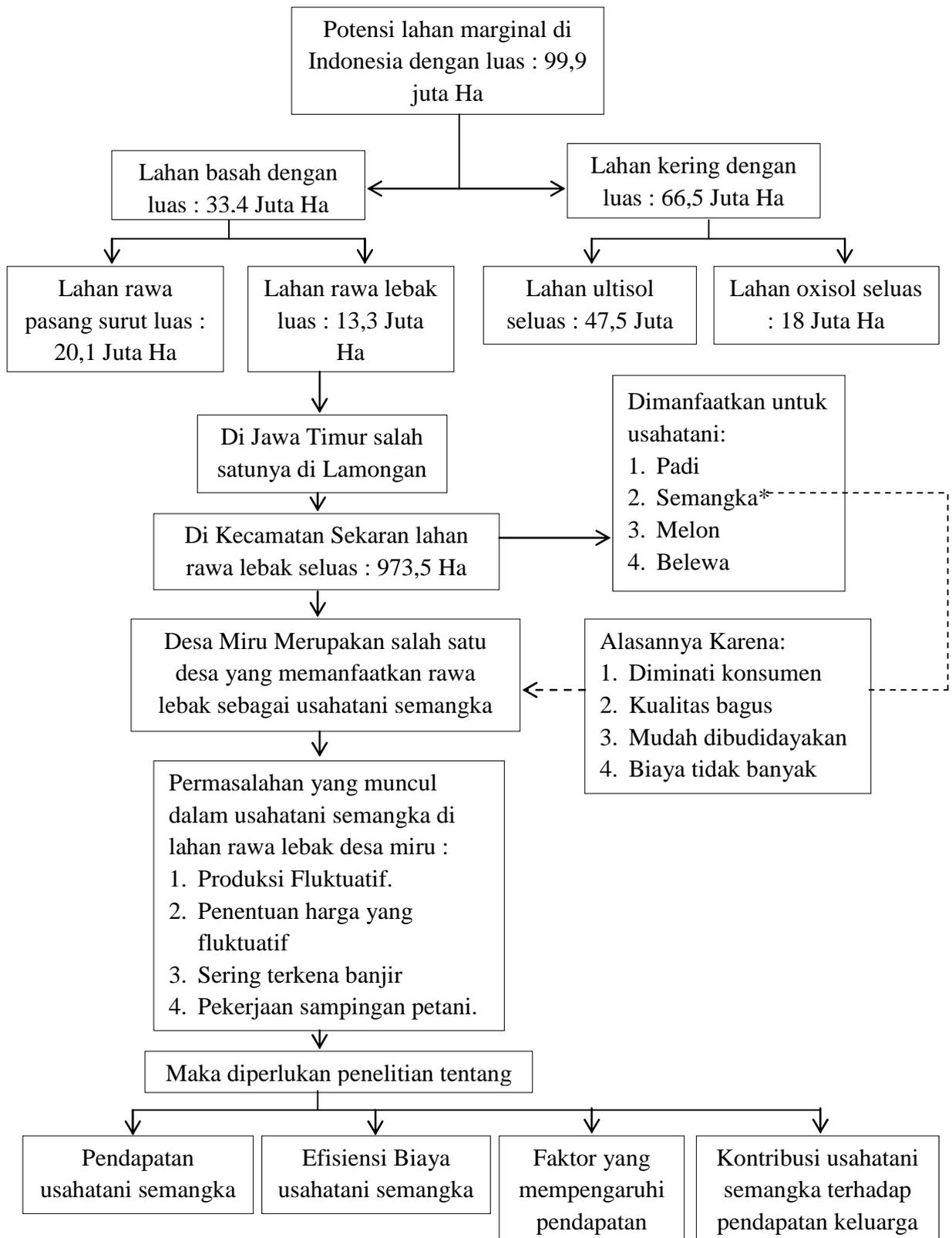
Sumber : Badan Pusat Statistik (2014).

Pada Tabel 1.2 hasil produksi semangka tidak hanya dibudidayakan pada lahan sawah saja, sedangkan masyarakat juga memanfaatkan lahan marginal berupa lahan rawa yang kering saat musim kemarau. Berdasarkan data luas panen dan produksi pada tahun 2009 hingga 2013, menunjukkan rata-rata produksi semangka di Kecamatan Sekaran sebesar 3.922.4 ton dengan rata-rata luas panen semangka di Kecamatan Sekaran seluas 286,2 ha. Selama periode tahun tersebut, produksi semangka tertinggi di Kecamatan Sekaran dicapai pada tahun 2009 sebesar 7.254 ton dan produksi terendah pada tahun 2010 dengan nominal produksi 161 ton dikarenakan kendala banjir yang disebabkan oleh meluapnya bengawan solo. Produksi kembali meningkat pesat pada tahun 2012 yaitu sebesar 6.089 ton dan menurun kembali pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan usahatani semangka mengalami fluktuasi produksi dikarenakan luas panen yang berbeda setiap tahunnya dan juga dapat disebabkan oleh faktor lain.

Pemanfaatan lahan marginal jenis lahan rawa lebak di Desa Miru bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Petani semangka tentunya memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan. Petani juga tentunya menginginkan produksi yang tinggi dengan pengeluaran biaya yang efisien, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Petani semangka dapat mengetahui potensi efisiensi biaya dari usaha yang dijalankan melalui analisis terhadap biaya dan penerimaan yang diperoleh dari harga dan produksi yang dihasilkan oleh petani semangka. Harga jual semangka di Desa Miru ditentukan oleh tengkulak dengan cara memperhatikan produksi semangka di

Kabupaten Lamongan, maka dari itu dengan meningkatnya jumlah produksi semangka belum tentu meningkatkan pendapatan petani semangka. Kegiatan usahatani semangka di lahan rawa lebak akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor biologik yang meliputi varietas tanaman dan pengendalian hama penyakit, dan faktor sosial ekonomi yang meliputi hasil produksi, harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan. Produksi semangka yang fluktuatif tentunya dapat mengakibatkan pendapatan yang fluktuatif juga, maka dari itu petani perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di lahan rawa guna memperbaiki proses usahatani di musim selanjutnya.

Pada tahun 2010 petani semangka hanya mengolah lahan seluas 87 ha untuk usahatani semangka. Hal tersebut dikarenakan meluapnya air dari sungai Bengawan Solo, namun petani tidak menyayangkan hal tersebut karena petani semangka di Desa Miru memiliki pekerjaan lain selain berusaha tani semangka. Pekerjaan yang umum dilakukan yaitu sebagai pedagang, pemerintahan, swasta, serta pekerjaan yang lainnya. Pemanfaatan lahan marginal oleh petani dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga petani. Usahatani semangka di lahan rawa lebak Desa Miru dapat dijadikan pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan petani. Usahatani semangka yang ditanam di lahan rawa lebak menyumbangkan kontribusi pendapatan semangka terhadap total pendapatan keluarga petani. Usahatani semangka hanya dilakukan petani dalam satu tahun sekali, walaupun demikian hasil dari usahatani semangka dapat melebihi pendapatan keluarga lain dalam satu kali musim tanam. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani semangka di lahan rawa lebak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui tentang pendapatan dan kontribusi usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Latar belakang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Penjelasan Dibutuhkannya Penelitian ini

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan petani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan biaya pada usahatani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?
4. Bagaimana kontribusi pendapatan usahatani semangka lahan rawa lebak terhadap pendapatan total keluarga petani di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pendapatan petani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya pada usahatani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.
4. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani semangka lahan rawa lebak terhadap pendapatan total keluarga petani di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Manfaat

Selain berguna untuk menambah khasanah wawasan tentang penelitian di bidang agribisnis bagi peneliti secara pribadi, pada khususnya terkait dengan analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan usahatani semangka di lahan marginal jenis lahan rawa lebak terhadap pendapatan keluarga petani di Desa

Miru, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, hasil penelitian juga dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan referensi bagi peneliti lainnya yang juga tertarik untuk mengembangkan (melanjutkan) penelitian terkait dengan usahatani semangka di lahan marginal jenis lahan rawa lebak di Desa Miru, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan tersebut ataupun didaerah lainnya.
2. Bahan referensi bagi petani maupun pengusaha agribisnis yang ingin mengusahakan semangka di lahan marginal jenis rawa lebak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian tentang usahatani lahan marginal yaitu lahan pasir pantai yang dilakukan oleh Baptista pada tahun 2011 dengan mengangkat judul tentang “Analisis Usahatani Buah Semangka di Lahan Pantai (Studi Kasus di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul)”, salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani semangka di lahan pantai. Hasil penelitian Baptista (2011 : 3) menyatakan bahwa pada tahun 2010 dengan luas 30 hektar lahan pantai, 31 petani mengeluarkan total biaya usahatani semangka di lahan pantai sebesar Rp. 163.723.800,00, dan dapat menghasilkan pendapatan total sebesar Rp 962.000.000,00 atau dengan biaya Rp 5.457.450,00 /Ha dapat menghasilkan pendapatan total sebesar Rp. 32.066.666,00 /Ha

Pada penelitian usahatani semangka di lahan pasir yang dilakukan oleh Wilastinova tahun 2012 dengan mengangkat judul tentang “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) pada Lahan Pasir di Pantai Kabupaten Kulon Progo”, salah satu tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pendapatan petani. Pada penelitian Wilastinova (2012 : 15), hasil analisis yang dilakukan menyatakan bahwa penerimaan usahatani semangka pada lahan pasir pantai adalah Rp 20.403.262,00/Ha/MT, sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani semangka pada lahan pasir pantai adalah sebesar Rp 12.444.940,00/Ha/MT atau sebesar 60,99% terhadap penerimaan. Oleh karena itu diperoleh pendapatan usahatani semangka sebesar Rp 7.958.322,00/Ha/MT.

Penelitian tentang usahatani lahan marginal yaitu lahan pasir pantai yang dilakukan oleh Baptista pada tahun 2011 dengan mengangkat judul tentang “Analisis Usahatani Buah Semangka di Lahan Pantai (Studi Kasus di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul)” juga salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani semangka di lahan pantai. Hasil penelitian Baptista (2011 : 3) menyatakan bahwa pada tahun 2010 dengan luas 30 hektar lahan pantai, 31 petani mengeluarkan total biaya usahatani semangka di lahan pantai sebesar Rp. 163.723.800,00, dan dapat menghasilkan pendapatan total sebesar Rp

962.000.000,00, sehingga dapat diketahui bahwa nilai R/C rasio usahatani semangka lahan pasir pantai sebesar 5,7. Biaya usahatani semangka lahan pasir pantai dapat dikatakan efisien karena nilai R/C rasio lebih dari 1. Dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 satuan mata uang maka didapatkan keuntungan sebesar 5,7 satuan mata uang.

Pada penelitian usahatani semangka di lahan pasir yang dilakukan oleh Wilastinova tahun 2012 dengan mengangkat judul tentang “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) pada Lahan Pasir di Pantai Kabupaten Kulon Progo”, salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui pendapatan petani, dari tujuan tersebut dapat juga diketahui efisiensi biaya usahatani semangka lahan pasir. Pada penelitian Wilastinova (2012 : 15), hasil analisis yang dilakukan menyatakan bahwa penerimaan usahatani semangka pada lahan pasir pantai adalah Rp 20.403.262,00/Ha/MT, sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani semangka pada lahan pasir pantai adalah sebesar Rp 12.444.940,00/Ha/MT. Oleh karena itu diperoleh pendapatan usahatani semangka sebesar Rp 7.958.322,00/Ha/MT, sehingga dapat diketahui bahwa nilai R/C rasio usahatani semangka lahan pasir pantai sebesar 1,6. Biaya usahatani semangka lahan pasir pantai dapat dikatakan efisien karena nilai R/C rasio lebih dari 1. Dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 satuan mata uang maka didapatkan keuntungan sebesar 1,6 satuan mata uang.

Berdasarkan penelitian tentang usahatani semangka yang dilakukan oleh Fitri tahun 2001 salah satunya yaitu mengangkat permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu dengan berjudul penelitian “Analisis Biaya, Pendapatan dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2001 : 51) yang diduga berpengaruh nyata pendapatan yaitu (a) luas lahan, (b) biaya tenaga kerja, (c) biaya bibit, (d) biaya pupuk, (e) biaya obat, dan (f) jumlah anggota keluarga. Namun hasil analisis menyatakan diantara faktor tersebut, yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah (a) luas lahan, (b) biaya tenaga kerja, (d) biaya pupuk, (e) biaya obat, dan (f) jumlah anggota keluarga, sedangkan

(c) biaya bibit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%.

Penelitian Ekarini tentang usahatani semangka pada tahun 2011 salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui kontribusi usahatani semangka terhadap pendapatan total rumah tangga dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) di Kabupaten Sragen”. Dalam penelitian Ekarini (2011 : xi), hasil analisis menyatakan bahwa pendapatan dari usahatani semangka yaitu sebesar 7.696.612,49/Ha/MT, usahatani pada lahan pekarangan sebesar Rp 2.361.944,45/Ha/MT dan pendapatan dari luar usahatani Rp 2.401.190,48/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan total rumah tangga petani semangka adalah Rp9.761.945,82/Ha/MT. Hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi pendapatan usahatani semangka terhadap pendapatan total rumah tangga petani semangka sebesar 78,27 persen, ini berarti bahwa kontribusi pendapatan yang diberikan dari usahatani semangka lebih tinggi daripada sumber pendapatan lain, dengan kata lain maka usahatani semangka dapat meningkatkan pendapatan petani.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Lahan Marjinal (Lahan Rawa Lebak)

Menurut Noor (1996: 15-20 dan 40) lahan marjinal merupakan lahan yang mempunyai potensi rendah sampai sangat rendah untuk menghasilkan suatu tanaman pertanian. Namun dengan penerapan sistem pengolahan yang tepat guna, potensi lahan tersebut dapat ditingkatkan menjadi lebih produktif dan berkelanjutan dari sebelumnya. Potensi yang sangat rendah pada lahan marjinal ini disebabkan oleh sifat tanah, lingkungan fisik, atau kombinasi dari keduanya yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman. Lahan yang telah mengalami atau dalam proses kerusakan fisik, kimia, dan biologis, yang akhirnya membahayakan fungsi hidrologi, orologi dan produksi pertanian serta kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya disebut dengan lahan kritis. Sifat tanah yang merupakan pembatas pada lahan marjinal dapat berupa morfologi, mineral, sifat kimia, fisika, atau biologi tanahnya. Sifat lingkungan fisik yang merupakan faktor

pembatas dapat berupa keadaan topografi, iklim, hidrologi atau tata air, dan drainasenya. Jenis jenis tanah yang tergolong lahan marjinal yaitu:

1. Lahan Kering

- a. Ultisol

Ultisol merupakan salah satu jenis tanah di Indonesia yang mempunyai sebaran luas, mencapai 45,794 juta ha atau sekitar 25% dari total daratan Indonesia. Ultisol tergolong tanah marjinal, yaitu tanah dengan faktor pembatas. Hal ini menyebabkan munculnya masalah dalam pemanfaatannya terutama sebagai lahan pertanian. Ditinjau dari luasnya, Ultisol sebagai salah satu lahan kering marjinal berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian dengan kendala berupa rendahnya kesuburan tanah seperti kemasaman tanah yang tinggi, pH rata-rata $< 4,50$, Kejenuhan Al tinggi, kandungan hara makro terutama P, K, Ca dan Mg rendah, kandungan bahan organik yang rendah, kelarutan Fe dan Mn yang cukup tinggi yang akan bersifat racun, dapat menyebabkan unsur Fosfor (P) kurang tersedia bagi tanaman karena terfiksasi oleh ion Al dan Fe, akibatnya tanaman sering menunjukkan kekurangan unsur P, serta sifat fisika tanah dan biologi tanah yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap produktivitas tanah.

- b. Oxisol

Oxisol merupakan salah satu jenis tanah marjinal yang telah mengalami pelapukan lanjut dan tua, mempunyai penyebaran yang luas yaitu $\pm 9,8$ juta km² atau sekitar 7,5% dari luas permukaan bumi. Faktor pembatas yang dimiliki Oxisol diantaranya yaitu tingkat kesuburan alami yang tergolong rendah karena sedikitnya kandungan bahan organik, tingginya kelarutan mineral besi (Fe^{3+}) dan Aluminium (Al^{3+}), pH relatif masam, terjadinya fiksasi P dan rendahnya KTK. Ketersediaan P pada tanah Oxisol biasanya relatif rendah. Permasalahan ini disebabkan terikatnya P oleh koloid tanah bahkan penambahan P dalam bentuk pupukpun sebagian besar diikat oleh koloid tanah, salah satunya adalah sesquioxida. Dengan demikian jelas bahwa yang dihadapi pada tanah jenis Oxisol jika dikelola sebagai lahan pertanian

adalah keracunan logam berat terutama (Al) dan (Fe) serta kekurangan unsur hara esensial.

2. Lahan Rawa

a. Rawa Pasang surut

Dalam keadaan alamiah, tanah-tanah pada lahan rawa pasang surut merupakan tanah yang jenuh air atau tergenang dangkal, sepanjang tahun atau dalam waktu yang lama, beberapa bulan, dalam setahun. Dalam klasifikasi taksonomi tanah, tanah rawa termasuk tanah basah, atau "*wetsoils*", yang dicirikan oleh kondisi aquik, yakni saat ini mengalami penjumlahan air dan reduksi secara terus-menerus atau periodik. Proses pembentukan tanah yang dominan adalah pembentukan horison tanah tereduksi berwarna kelabu-kebiruan, disebut proses gleisasi, dan pembentukan lapisan gambut di permukaan. Bentuk wilayah, atau topografi lahan rawa pasang surut adalah sangat rata (*flat*) sejauh mata memandang, dengan ketinggian tempat relatif kecil, yaitu sekitar 0-0,5 m dpl di pinggir laut sampai sekitar 5 m dpl di wilayah lebih ke pedalaman. Secara umum, ada dua jenis tanah yang terbentuk, yaitu tanah gambut (*peat soils*), dan tanah non-gambut, atau tanah mineral basah (*wet mineral soils*). Tanah mineral yang terdapat di wilayah rawa, seluruhnya merupakan endapan bahan halus, berupa debu halus dan lumpur yang diendapkan air pasang ditambah dengan bahan aluvium yang dibawa ke muara oleh air sungai. Oleh karena itu, tanah yang terbentuk semuanya merupakan tanah aluvial basah, yang di permukaannya terdapat lapisan gambut tipis (<20 cm), atau agak tebal, antara 20-50 cm. Yang terakhir ini disebut tanah mineral-bergambut (*peaty-soils*). Apabila ketebalan lapisan gambut sudah melebihi 50 cm, sudah tidak dapat lagi dikatakan sebagai tanah mineral, tetapi sudah termasuk tanah gambut (BBPP SLP, 2006: 24).

b. Rawa Lebak

Lahan (rawa) lebak merupakan zona ketiga yang terletak makin ke arah hulu sungai, yaitu mendekati atau berada pada daerah aliran sungai (DAS) bagian tengah. Pengaruh pasang surut sudah tidak ada lagi, berganti dengan pengaruh sungai yang sangat dominan, yaitu berupa banjir besar yang secara

periodik menggenangi wilayah selama musim hujan. Banjir tahunan dapat terjadi, sebagai akibat dari volume air sungai yang menjadi sangat besar selama musim hujan, dan tekanan balik arus pasang dari bagian muara. Sungai di daerah ini tidak mampu menampung semua air sehingga meluap membanjiri dataran banjir di kiri kanan sungai. Selama musim hujan, rawa lebak selalu digenangi air kemudian secara berangsur-angsur air banjir akan surut sejalan dengan perubahan musim hujan ke musim kemarau tahun berikutnya. Istilah rawa lebak adalah istilah rawa non-pasang surut di daerah Sumatera Selatan. Di Jambi, persawahan di rawa lebak dikenal sebagai sawah rawa payau. Di Kalimantan Selatan, disebut sawah rintak/timur, jika musim tanam pada awal musim kemarau, dan sawah surung/barat jika musim tanamnya pada awal musim hujan. Di Kalimantan Timur, persawahan lebak disebut sawah rapak atau sawah kelan. Sedangkan lahan lebak, yang secara terbatas terdapat di bagian hilir aliran Sungai/Bengawan Solo di Jawa Timur, disebut "bonorowo". Lahan rawa lebak seringkali didefinisikan sebagai lahan rawa non-pasang surut, yang karena posisinya di dataran banjir sungai mendapat genangan secara periodik sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, yang berasal dari curah hujan dan/atau luapan banjir sungai. Genangan yang membanjiri lahan lebak dapat terjadi lebih dari satu kali, akibat curah hujan di wilayah tangkapan hujan di bagian hilir sungai memiliki pola bimodal, yaitu dengan dua puncak musim hujan atau dapat juga terjadi, karena kondisi oro-hidrologis daerah aliran sungai bagian hilir sudah rusak, sehingga dapat terjadi banjir di bagian hilir beberapa kali dalam setahun (BBPP SLP, 2006: 100).

2.2.2 Semangka

Menurut Sobir dan Firmansyah (2010: 5, 13-14), semangka (*Citrullus Lanatus (thunb) Matsum. Et Nakai*) merupakan salah satu jenis tanaman buah yang memiliki sejarah panjang dalam mewarnai prikehidupan manusia. Tanaman semangka mulai dibudidayakan sekitar 4000 tahun SM sehingga tidak mengherankan apabila konsumsi buah semangka telah meluas ke semua belahan dunia. Semangka merupakan salah satu buah potong yang terpenting di Indonesia

bersama pepaya dan melon. Hal ini terlihat pada tersedianya semangka pada supermarket modern, toko besar, hingga kios sepanjang tahun. Oleh karenanya, semangka selalu membutuhkan pasokan dalam jumlah yang besar sepanjang tahun. Melihat kenyataan itu, dapat diduga bahwa pasar semangka sangat besar sehingga peluang usaha semangka selalu terbentuk lebar. Diperkirakan, kebutuhan semangka di daerah Jakarta dan sekitarnya mencapai lebih dari 50 truk per hari. Semangka merupakan tanaman terna semusim yang tumbuh menjalar diatas tanah atau memanjat dengan sulur sulur-sulur atau alat pembelit. Batangnya lunak, bersegi dan berambut, dan panjangnya mencapai 1,5 -5 m. Sulur tumbuh dari ketiak daun, bercabang 2-3. Daun berseling, bertangkai, helaian daun lebar dan berbulu, berbagi menjari, dengan ujung runcing. Panjang daun berkisar 3-25 cm dengan lebar 1,5 -15 cm. Bagian tepi daun bergelombang, kadang bergigi tidak teratur. Permukaan bawahnya berambut rapat pada tulangnya. Dengan taksonomi semangka sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: violales
Familia	: Cucurbitaceae
Genus	: Citrullus
Spesies	: Citrullus Lunatus (thunb.) Matsum. Et Nakai

2.2.3 Pedoman Teknis Budidaya Semangka di Lahan Rawa

Menurut Zuraida, R (2013), menyatakan bahwa teknologi budidaya semangka di lahan rawa sama dengan teknologi budidaya semangka di lahan sawah, namun pada persiapan lahan rawa apabila sudah mengering hanya perlu dibersihkan gulmanya yang biasanya sudah layu dan hanya sedikit saja perlu disemprot menggunakan herbisida agar semuanya layu. Budidaya semangka dilahan raawa tidak perlu memakai mulsa karena didalam tanah sudah ada kandungan tersebut, jadi dapat menghemat biaya dan tenaga.

1. Pembibitan

a. Penyemaian media semai

Cara semaian sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman/hasil, hingga semua aktivitas seperti media semai, umur bibit waktu dipindahkan ke kebun dan kesehatan bibit harus diperhatikan secara cermat dan optimal.

b. Pengolahan Tanah

Tanah diolah sampai memperoleh tanah yang gembur atau remah, setelah itu dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 3-4 meter, tinggi antara 30-40 cm dan panjang disesuaikan dengan lahan rawa yang akan ditanami. Antara bedengan satu dengan yang lain dibuat saluran/parit dengan lebar antara 30-40 cm.

c. Penanaman

Cara penanaman dengan merendam dalam air bersih kurang lebih satu hari, kemudian menanam benih sebanyak 2-3 biji per lubang tanam dengan jarak tanam 1x2 m, dan melakukan penjarangan dengan membiarkan 1-2 pohon yang baik pertumbuhannya.

2. Pemeliharaan

Melakukan pemeliharaan dengan cara memberi pupuk sebanyak 20-30 gram per lubang tanam diberikan 3 hari sebelum tanam, melakukan pemupukan susulan untuk memacu pertumbuhan tanaman sehingga dapat tumbuh secara optimal dan untuk tujuan tersebut digunakan pupuk daun dan pupuk akar, pada dasarnya pupuk daun diberikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan tanaman semangka akan unsur hara makro dan mikro. Pada lahan rawa lebak petani memupuk tidak dengan takaran yang pasti, dan biasanya petani memakai pupuk majemuk NPK dengan cara membenamkan disamping pohonnya.

3. Penyiangan, Penjarangan dan Pembalikan buah

Penyiangan dilakukan apabila gulma tumbuh sudah dianggap mengganggu, dilakukan secara hati-hati jangan sampai mengganggu perakaran, dilakukan pada saat yang tepat yaitu sebelum tanaman mengeluarkan bunga.

Melakukan penjarangan pada saat tanaman muai berbunga dengan cara buah yang dipelihara mulai dari ketiak daun ke 10 atau sekitar 1,4 meter dari pangkal tanaman, dan pembalikan buah dengan tujuan agar warna buah merata.

4. Panen

Pemanenan buah semangka dilakukan setelah buah berumur 75-80 hari setelah tanam yang mempunyai ciri tangkai buah telah mengering dan kecoklatan, dan kulit buah menjadi kehijauan. Pemanenan sebaiknya menggunakan pisau atau gunting.

2.2.4 Konsep Usahatani

Menurut Soekartawi (1995: 1-2), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk bertujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Dalam melakukan analisis usahatani, seseorang dapat melakukannya menurut kepentingan untuk apa analisis usahatani yang dilakukan. Dalam banyak pengalaman analisis usahatani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimasukkan untuk mengetahui atau meneliti:

- a. Keunggulan komparatif (*Comparative advantage*);
- b. Kenaikan hasil yang semakin menurun (*Law of diminishing returns*);
- c. Substitusi (*subtitution effect*);
- d. Pengeluaran biaya usahatani (*farm expenditure*);
- e. Biaya yang diluapkan (*opportunity cost*);
- f. Pemlikian cabang usaha (macam tanaman lain apa yang dapat diusahakan); dan

Menurut Tohir (1991: 14), tingkat pertumbuhan dan perkembangan usahatani dapat diukur dengan berbagai jenis alat pengukur. Untuk keperluan ilmu usahatani dapat kiranya dipergunakan jenis alat alat pengukur sebagai berikut:

- a. Asas pengolahan berdasarkan tujuan perusahaan dan prinsip-prinsip sosial ekonomi.

- b. Teknik atau alat alat pengelolaan tanah.
- c. Kekuasaan badan-badan kemasyarakatan atau pengelolaan usahatani.
- d. Kedudukan sosial ekonomis petani sebagai pengusahawan.

Tujuan Usahatani adalah memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto, 1991: 47).

2.2.5 Teori Biaya dan Pendapatan

Menurut Hariyati (2007: 92), biaya produksi diartikan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi yang bersangkutan. Hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total, semakin banyak produk yang dihasilkan maka akan semakin besar biaya total yang digunakan. Beberapa konsep biaya total:

- a. Biaya Tetap Total, (*Total Fixed Cost*) biaya ini mewakili biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi tetap. Biaya ini tidak tergantung pada jumlah produk.
- b. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost*) biaya ini mewakili biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Besar biaya variabel total ditentukan oleh fungsi produksi atau oleh produk total dari proses produksi.
- c. Biaya Total (*Total Cost*) Biaya total merupakan biaya tetap total dengan biaya total variabel total. Kegunaan biaya total ini adalah untuk menentukan pendapatan dari suatu usaha. Secara matematis dirumuskan :

$$TC = TFC + TVC$$

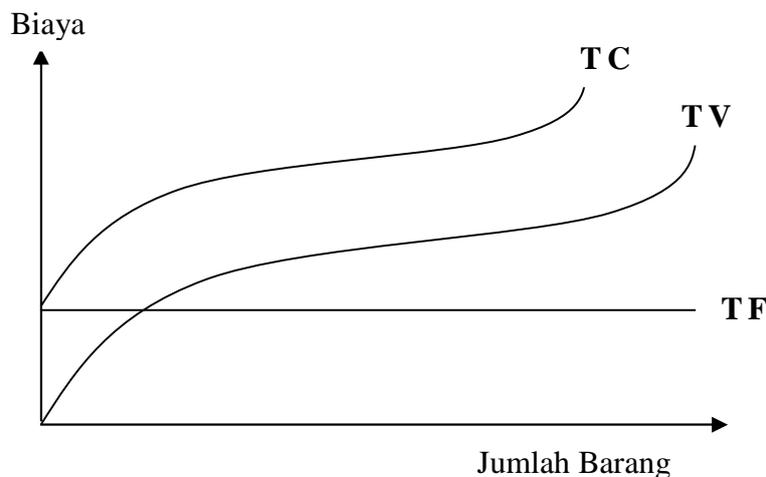
Keterangan :

TC = biaya total (*total cost*)

TFC = total biaya tetap (*total fixed cost*)

TVC = total biaya variabel (*total variabel cost*)

Lebih jelasnya, untuk memahami biaya-biaya dan fungsi produksi usahatani dapat dicermati pada gambar :



Gambar 2.1 Kurva Biaya (Hariyati, 2007: 92)

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa kurva FC atau TFC mendatar menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produksi. Kurva VC atau TVC membentuk huruf S terbalik menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan TVC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan biaya total semata-mata ditentukan oleh perubahan biaya variabel.

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap usaha dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan (Sukirno, 2011: 58).

Menurut Soekartawi (1995: 57-58), pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, adalah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut:

$$= TR - TC$$

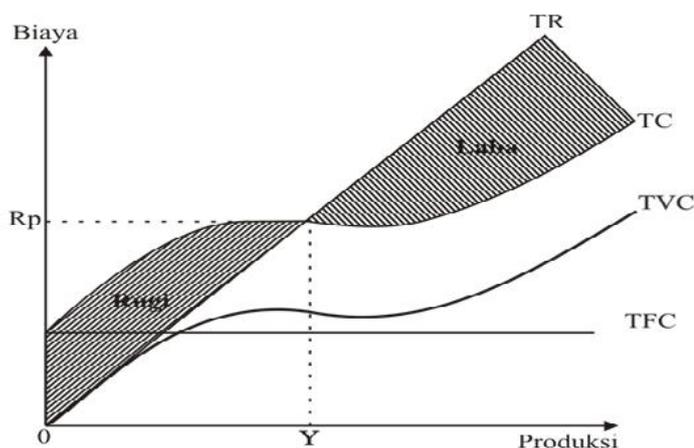
$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- = Pendapatan
- TR = Penerimaan Total
- TC = Total Biaya
- TVC = Biaya Variabel Total
- P = Harga per satuan
- Q = jumlah Perproduksi
- TFC = Biaya tetap Total

Menurut Hernanto (1996: 38), hubungan diantara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) secara grafis dapat dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Hubungan total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) (Hernanto, 1996: 38)

Gambar 2.2 diatas menjelaskan bahwa laba terbesar terjadi pada selisih positif terbesar antara TR dengan TC. Sedangkan pada selisih negatif antara TR dengan TC menunjukkan bahwa dalam menjalankan agroindustri pelaku mengalami kerugian, sedangkan titik perpotongan antara garis Biaya Total (TC) dan Penerimaan Total (TR) akan membentuk titik *Break Event Point* (BEP). Pada kondisi saat terjadi BEP ini, jumlah produksi yang akan didapat tidak mengalami suatu kerugian ataupun keuntungan. Hal tersebut dikarenakan bahwa jumlah Biaya Total sama besar dengan jumlah Penerimaan Total. Apabila suatu agroindustri menginginkan untuk dapat memperoleh keuntungan atau pendapatan

yang maksimum maka total seluruh penerimaan harus maksimum sedangkan total seluruh biaya harus minimum.

2.2.6 Teori Efisiensi Biaya

Menurut Pracoyo (2006: 170), produsen yang rasional akan selalu berusaha melakukan kegiatan produksi secara efisien. Efisien diartikan sebagai usaha menghasilkan suatu nilai output yang maksimal dengan sejumlah input tertentu, atau dengan biaya minimum dapat menghasilkan output tertentu sehingga pengertian efisien sangat terkait dengan masalah biaya produksi. Biaya dalam pengertian ekonomi adalah seluruh beban yang harus ditanggukan produsen untuk menyediakan produk baik barang maupun jasa.

Efisiensi dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Efisiensi teknis dapat tercapai apabila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa hingga produksi yang tinggi dapat dicapai. Bila petani mendapatkan untung yang besar dari usahanya, misalnya karena pengaruh harga, maka petani tersebut dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien harga (*price efficiency*). Cara seperti ini dapat ditempuh misalnya dengan membeli faktor-faktor produksi dengan harga yang murah, menjual hasilnya pada saat harga tinggi. Sebaliknya, kalau petani mampu meningkatkan produksinya dengan tinggikan harga faktor produksi yang dapat ditekan tetapi menjual produksinya dengan harga yang tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara bersamaan. Prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana penggunaan faktor produksi tersebut digunakan secara efisien mungkin. R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya total. Semakin besar nilai R/C ratio maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Hal ini dapat dicapai bila petani mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien (Soekarwati, 2010: 24).

Menurut Pasaribu (2012: 56), perbandingan antara penerimaan kotor (hasil penjualan) dengan biaya total produksi yang telah dikeluarkan merupakan *Revenue cost ratio* (R/C). Perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}$$

Dimana: $TR = y \cdot P_y$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TR = penerimaan (Rp)

TC = biaya (Rp)

P_y = harga output (Rp)

y = output (ton)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variable (Rp)

2.2.7 Teori Regresi

Pada Dasarnya, analisis regresi bertumpu pada hubungan antara dua atau beberapa variabel, yakni variabel yang dianggap mempengaruhi atau variabel bebas (*independent Variable*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*). Seumpama hubungan antara dua atau beberapa variabel ini bisa dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis, maka analisis dan korelasi dapat digunakan untuk melakukan peramalan, pendugaan, dan prediksi. Melalui persamaan matematis yang dirumuskan, kita dapat menentukan persamaan regresinya. Persamaan regresi merupakan persamaan matematis yang memungkinkan kita atau para peneliti menentukan nilai variabel terkait atas dasar nilai variabel bebas (Hamdani dan Budi, 2007: 272).

Menurut Soemodihardjo (1999: 27), analisis regresi adalah salah satu alat dalam ekonometrik yang banyak digunakan, yang banyak menggambarkan dan mengevaluasi hubungan antara satu variabel tertentu (sering disebut variabel yang diterangkan atau tidak bebas) dan satu variabel atau lebih (sering disebut variabel yang menerangkan atau variabel bebas). Variabel yang diterangkan diberi lambang y dan variabel-variabel yang menerangkan diberi lambang x_1, x_2, \dots, x_k . Jika $k = 1$, hanya ada satu variabel x dikatakan sebagai regresi sederhana. Jika $k > 1$, terdapat lebih dari satu variabel x , dikatakan sebagai regresi berganda.

2.2.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hasan (2013: 269-270), regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terkaitnya dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan :

Y	= variabel terikat
a, $b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$	= koefisien regresi
$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$	= variabel bebas
e	= kesalahan pengganggu

Dalam analisis regresi linear berganda ada empat hal yang harus dilaksanakan yaitu (Nazir, 2005: 530):

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
3. Untuk menguji apakah variasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4. Melihat apakah tanda atau megnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Menurut Purwoto (2007, 96-97), pengujian asumsi-asumsi model regresi sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah fariabel bebas dan variabel tak bebas mempunyai distribusi normal. Pengujian tersebut dapat menggunakan metode grafis normal P-P plot dari *standartdized residual cumulative probability*. Jika hasil inentifikasi berada disekitar garis normal, asumsi kenormalan dapat dipengaruhi. Uji komogorof-sminov dapat digunakan untuk melihat kenormalan dengan identifikasi. Jika nilai p-value lebih besar, asumsi kenormalan diterima.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan yang lain (*nonautokorelasi*). Teori *Durbin Watson* dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi.

3. Uji Homoskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat menggunakan *scatter plot*. Sumbu X adalah nilai-nilai prediksi $ZPRED = regression\ Sstandardized\ Predicted\ value$ dan sumbu Y adalah $ZRESID = Regression\ Standardized\ Predicted\ Value$. Jika grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu dari titik-titik yang ada, dikatakan terjadinya heteroskedestisitas. Akan tetapi, jika tidak membentuk pola tertentu, dikatakan tidak terjadi heteroskedestisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika nilai VIF masih kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

2.2.9 Teori Kontribusi

Rumah tangga di perdesaan memiliki berbagai macam mata pencaharian dalam rangka memenuhi kebutuhannya sekaligus untuk meningkatkan pendapatannya. Sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Pendapatan utama adalah sumber penghasilan rumah tangga yang paling menunjang kehidupan rumah tangga atau yang memberikan penghasilan terbesar (Mubyarto, 1994: 45).

Untuk mengetahui kontribusi usahatani terhadap pendapatan keluarga menggunakan perhitungan rumus kontribusi usahatani sebagai berikut (Handayani dan Artini, 2009: 5):

$$P = Pd/Pw \times 100\%$$

keterangan:

P : Kontribusi pendapatan usahatani

Pd : Pendapatan Usahatani (Rp/MT)

Pw : Total pendapatan keluarga dari berbagai sektor (Rp/MT)

Menurut Hasib (2004: 24), kontribusi pendapatan dilakukan dengan membandingkan persentase pendapatan usahatani terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Kategori pengambilan keputusan nilai kontribusi yaitu:

1. $P \leq 35\%$ maka kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total keluarga tergolong rendah.
2. $35\% < P < 70\%$ maka kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total keluarga tergolong sedang.
3. $P \geq 70\%$ maka kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total keluarga tergolong tinggi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Lahan rawa merupakan salah satu ekosistem yang sangat potensial untuk pengembangan pertanian. Luas lahan di Indonesia diperkirakan sekitar 33,4 juta Ha, yang terdiri atas lahan pasang surut sekitar 20 juta Ha dan rawa lebak sekitar 13 juta Ha. Namun demikian, ekosistem rawa secara alami bersifat rapuh, oleh sebab itu dalam memanfaatkan lahan rawa dengan produktivitas optimal dan berkelanjutan, diperlukan teknologi pengolahan lahan yang tepat dan terpadu (BBPP SLP, 2006: i). Lahan rawa lebak merupakan daratan yang setiap tahunnya mengalami genangan air minimal selama tiga bulan dan genangan minimal 50 cm. Rawa lebak menjadi tergenang karena mendapat luapan dari sungai besar disekitarnya pada saat musim penghujan, dan pada musim kemarau genangan pada rawa lebak akan menghilang dan lahan rawa menjadi kering. Keringnya lahan rawa lebak dapat dimanfaatkan petani sebagai lahan pertanian. Kecamatan Sekaran merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan rawa lebak yang sangat luas dan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian oleh penduduk sekitar lahan rawa.

Sebagian besar penduduk di Desa Miru Kecamatan Sekaran berprofesi sebagai petani, dengan adanya lahan rawa lebak yang luas sangat mendukung penduduk untuk memanfaatkan lahan rawa sebagai penampungan air untuk irigasi pertanian dimusim penghujan dan lahan pertanian pada saat musim kemarau. Lahan rawa yang memiliki luas kurang lebih 1000 ha dimanfaatkan oleh petani untuk berusahatani belewa, melon, semangka dan juga tanaman pangan seperti padi dan jagung. Komoditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah buah semangka, karena semangka merupakan komoditas yang paling banyak ditanam oleh petani di lahan rawa. Semangka merupakan komoditas yang memiliki peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan petani dan ditanam secara luas pada saat musim kemarau. Semangka mulai ditanam petani sesudah air di lahan rawa mengering. Pada tahun 2010 petani mengalami penurunan luas panen yang menyebabkan menurunnya produksi semangka di Kecamatan Sekaran, hal tersebut dikarenakan lahan rawa lebak yang dimanfaatkan tergenang air banjir luapan sungai Bengawan Solo. Kegiatan budidaya semangka yang baik dan benar merupakan tahapan utama yang menjadi kunci keberhasilan tingginya produksi

yang diperoleh petani. Keberhasilan pada kegiatan budidaya semangka akan sangat mendukung pencapaian tujuan utama petani yaitu memperoleh pendapatan yang menguntungkan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Baptista (2011 : 3) menyatakan bahwa pada tahun 2010 dengan luas 30 hektar lahan pantai, 31 petani mengeluarkan total biaya usahatani semangka di lahan pantai sebesar Rp. 163.723.800,00, dan dapat menghasilkan pendapatan total sebesar Rp 962.000.000,00 atau dengan biaya Rp 5.457.450,00 /Ha dapat menghasilkan pendapatan total sebesar Rp. 32.066.666,00 /Ha. Maka dapat dikatakan usahatani semangka lahan marjinal pantai menguntungkan. Pada penelitian Wilastinova (2012 : 15), hasil analisis yang dilakukan menyatakan bahwa penerimaan usahatani semangka pada lahan pasir pantai adalah Rp 20.403.262,00/Ha/MT, sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani semangka pada lahan pasir pantai adalah sebesar Rp 12.444.940,00/Ha/MT atau sebesar 60,99% terhadap penerimaan. Oleh karena itu diperoleh pendapatan usahatani semangka sebesar Rp 7.958.322,00/Ha/MT.

Menurut Noer dan Rauf (2014: 284), analisis pendapatan dalam penelitiannya digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani semangka. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani tersebut. Pendapatan merupakan bagian yang sangat penting dalam keberlangsungan usahatani bagi petani responden. Pendapatan usahatani semangka yang diusahakan untuk satu kali musim tanam. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani. Jadi, besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi semangka yang dihasilkan petani responden usahatani semangka selama satu kali musim tanam berbeda-beda berdasarkan luas lahan yang diusahakan. Semakin besar produksi semangka maka akan meningkatkan pendapatan petani semangka dan semakin tinggi harga jual semangka maka akan meningkatkan pendapatan usahatani semangka.

Biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berpengaruh pada volume produksi, misalnya sewa lahan, dan penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh besarnya volume produksi, misalnya tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan mulsa. Besarnya penerimaan usahatani semangka sangat tergantung dari biaya yang dikeluarkan, maka dari itu penggunaan biaya produksi harus seefisien mungkin agar dapat meningkatkan faktor produksi dan meningkatkan pendapatan petani khususnya petani semangka. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan biaya adalah dengan meningkatkan pendapatan dan menekan biaya yang dikeluarkan. Adanya penekanan dalam biaya produksi maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk usahatani semangka sehingga akan mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu usahatani semangka diduga mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi total pendapatan keluarga petani. Usahatani semangka dikatakan efisien didasarkan pada penelitian sementara yang menunjukkan petani memperoleh pendapatan yang tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan petani semangka. Oleh karena itu apabila jumlah penerimaan melebihi jumlah biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani semangka, maka penggunaan biaya usahatani semangka lahan rawa dikatakan efisien. Dugaan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Baptista (2011 : 3), yang menyatakan bahwa usahatani semangka lahan marjinal yaitu lahan pantai dapat dikatakan efisien, karena Dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 satuan mata uang maka didapatkan keuntungan sebesar 5,7 satuan mata uang. Penelitian Wilastinova (2012 : 15), juga menyatakan usahatani semangka di lahan pasir pantai dapat dikatakan efisien, karena dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 satuan mata uang maka didapatkan keuntungan sebesar 1,6 satuan mata uang.

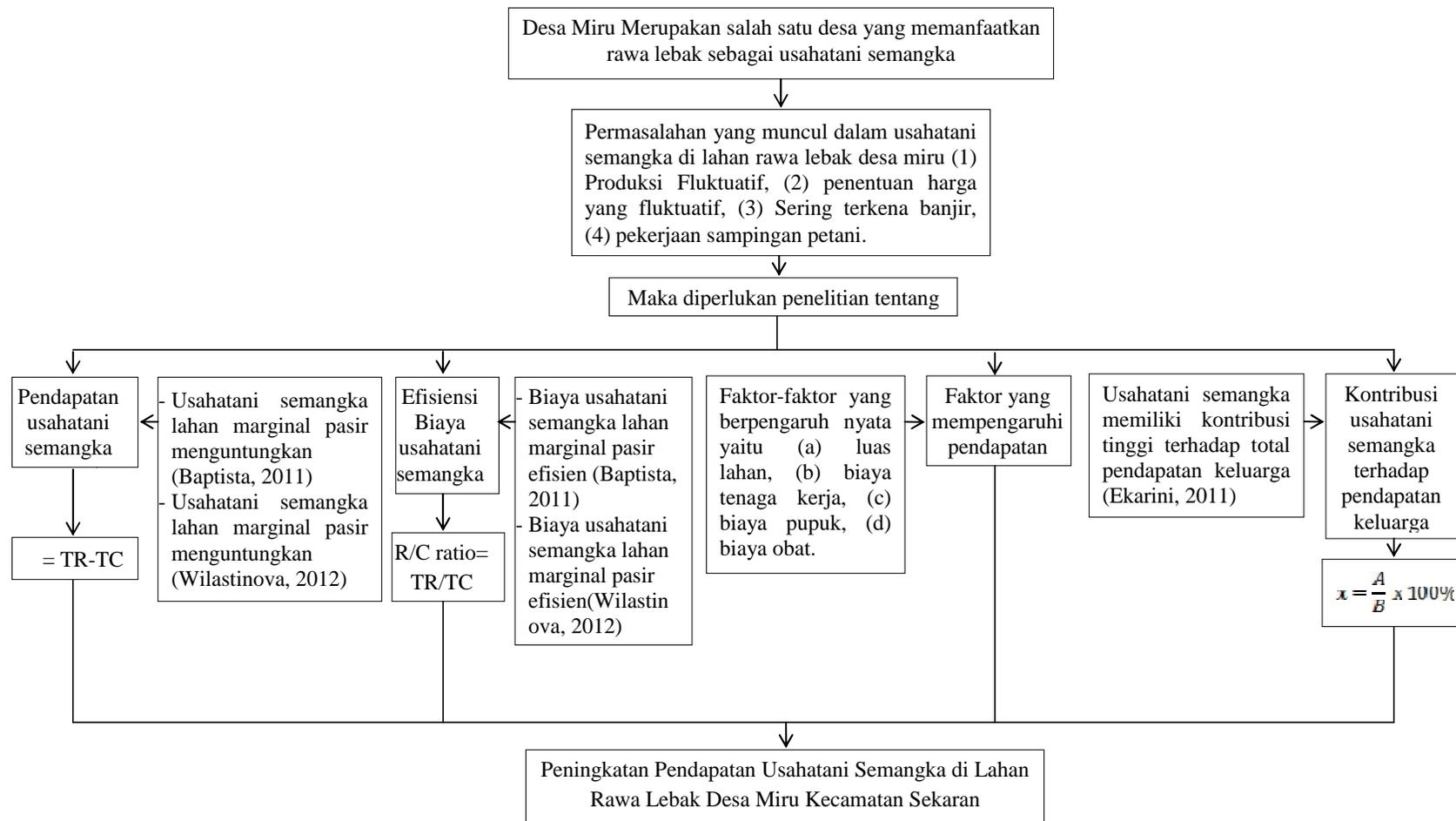
Setiap jenis usaha mempunyai tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan yang maksimal, pemanfaatan lahan marjinal jenis lahan rawa di Desa Miru memberikan kontribusi pendapatan petani semangka. sedangkan untuk dapat

mencapai tujuan tersebut produsen harus mampu mengatur faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan seefisien mungkin. Usahatani semangka yang dilakukan petani terdapat beberapa faktor seperti luas lahan, sarana produksi (bibit, pupuk, dan obat-obatan) serta tenaga kerja yang berpengaruh sangat erat dengan hasil produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor tersebut akan sangat menentukan berapa besar biaya yang dikeluarkan serta pendapatan yang akan diperoleh dalam proses usahatani yang dilakukan.

Penggunaan faktor-faktor produksi yang baik dalam usahatani dapat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Penggunaan bibit unggul mempunyai beberapa keuntungan antara lain : daya tumbuh yang tinggi, responsif terhadap pemupukan, toleran terhadap hama penyakit dan berproduksi tinggi. Penggunaan pupuk baik dosis maupun waktu pemberian harus disesuaikan dengan keadaan tanah dan tanaman, pemupukan bertujuan untuk menyediakan beberapa unsur hara yang dibutuhkan tanah dan tanaman serta memperbaiki struktur. Selain itu tanaman semangka yang diusahakan petani harus dilakukan pengendalian hama dan penyakit agar tanaman semangka bebas dari serangan hama dan penyakit sehingga produksi semangka dapat meningkat. Pemberian obat-obatan juga harus sesuai dengan serangan hama penyakit yang menyerang dan pengendaliannya sesuai dengan dosis yang sudah dianjurkan. Faktor selanjutnya yaitu faktor tenaga kerja yang merupakan faktor penentu berhasil tidaknya suatu usahatani. Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam usahatani, tenaga kerja harus digunakan secara efisien, karena penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien akan memperbesar jumlah pengeluaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2001 : 51) yang diduga berpengaruh nyata pendapatan yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat, dan jumlah anggota keluarga. Namun hasil analisis menyatakan diantara faktor tersebut, yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah (a) luas lahan, (b) biaya tenaga kerja, (c) biaya bibit, (d) biaya pupuk, (e) biaya obat, dan (f) jumlah anggota keluarga. Namun hasil analisis menyatakan diantara faktor tersebut, yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah (a) luas lahan, (b) biaya tenaga kerja, (d) biaya pupuk, (e) biaya obat, dan (f) jumlah

anggota keluarga, sedangkan (c) biaya bibit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan 95%.

Selain memanfaatkan lahan rawa saat musim kemarau, sebelumnya petani juga memiliki pekerjaan utama yaitu sebagai petani komoditas lain, pedagang, pemerintahan, swasta, serta pekerjaan yang lainnya. Akan tetapi, karena kebiasaan yang sudah lama dilakukan dalam memanfaatkan lahan rawa sebagai lahan usahatani, sehingga hal tersebut yang mendasari petani untuk selalu memanfaatkan lahan rawa sebagai lahan pertanian. Usahatani semangka dapat memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga, pada penelitian sementara usahatani semangka memberikan kontribusi lebih tinggi daripada pekerjaan utama pada saat musim tertentu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2009: 128), besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani semangka terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 78,27 %, berarti bahwa kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani semangka lebih tinggi dari pada sumber pendapatan yang lain terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Kabupaten Sragen. Untuk menggambarkan pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan serta kontribusi pendapatan usahatani semangka lahan rawa dalam penelitian ini disajikan pada :



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

- 1) Tingkat pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan menguntungkan.
- 2) Efisiensi biaya produksi yang digunakan dalam usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan adalah efisien.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan adalah produksi, harga jual, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya pestisida.
- 4) Kontribusi pendapatan usahatani semangka terhadap pendapatan total keluarga tinggi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Method*). Daerah penelitian tepatnya di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian adalah Desa Miru yang merupakan desa yang memiliki rawa paling luas diantara desa lainnya dan terdapat petani semangka paling banyak diantara yang lain.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode analitik digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 2005: 54).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh pada penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel dalam melakukan penelitian (Sugiono, 2004: 63). Penetapan sampel petani menggunakan total sampling yaitu menurut Sensus Pertanian (2013) desa Miru pada tahun 2013 keseluruhan petani semangka berjumlah 64 petani, namun dari jumlah petani tersebut yang memanfaatkan lahan rawa sebagai lahan menanam semangka yaitu sebanyak 31 petani, jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 31 petani responden.

3.4 Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer. Menurut Suryabrata (2010: 39), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dapat diperoleh dengan cara wawancara langsung menggunakan bantuan kuisioner pada petani semangka lahan rawa di Desa Miru, dan petugas penyuluh lapang yang digunakan untuk mengetahui hasil dari permasalahan yang dihipotesiskan yaitu tentang bagaimana pendapatan petani, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani.

3.5 Metode Analisa Data

Pengujian hipotesis pertama mengenai tingkat pendapatan petani semangka di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, perlu diketahui dengan menggunakan teori pendapatan. Menurut Soekartawi (1995: 57-58), total pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$= TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- : Keuntungan / pendapatan petani usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- TR : *Total Revenue* / penerimaan total usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- TC : *Total Cost* / Biaya total usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- P : Harga satuan semangka (Rp)
- Q : Jumlah produksi usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- TFC : *Total Fixed Cost* / Total biaya tetap usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)
- TVC : *Total Variable Cost* / total biaya variabel usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp)

Kriteria:

- a. $TR > TC$ menunjukkan bahwa pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru dalam satu kali proses produksi menguntungkan.

- b. $TR = TC$ menunjukkan bahwa pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru dalam satu kali proses produksi mengalami impas usaha.
- c. $TR < TC$ menunjukkan bahwa pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru dalam satu kali proses produksi tidak menguntungkan.

Pengujian hipotesia kedua mengenai efisiensi biaya produksi pada usahatani yaitu dengan menghitung R/C rasio dari usahatani semangka. Perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut (Pasaribu, 2012, 56):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Kriteria Pengambilan Keputusan:

-) $R/C \text{ ratio} < 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani semangka adalah tidak efisien.
-) $R/C \text{ ratio} = 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani semangka adalah terletak pada titik impas.
-) $R/C \text{ ratio} > 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani semangka adalah efisien.

Untuk menguji hipotesis ketiga, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani semangka di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan digunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan formulasi sebagai berikut (Hasan: 269-270):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat
- a, b_1 , b_2 , b_3 , ..., b_k = koefisien regresi
- X_1 , X_2 , X_3 , ..., X_k = variabel bebas
- e = kesalahan pengganggu

Persamaan diatas dapat diaplikasikan dalam model penelitian sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = pendapatan petani semangka (Rp)
 b₀ = Konstanta
 b₁-b₂ = Koefisien regresi
 X₁ = produksi semangka (Kg)
 X₂ = harga jual (Rp/Kg)
 X₃ = biaya tenaga kerja (Rp/HOK)
 X₄ = biaya pupuk (Rp/kg)
 X₅ = biaya pestisida (Rp/kg)

Untuk menguji pengaruh variabel secara keseluruhan terhadap pendapatan petani semangka di Desa Miru digunakan Uji-F hitung, Formulasinya sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi (KTR)}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa (KTS)}}$$

Kriteria :

- Jika probabilitas F-hitung $> 0,05$ (= 5%) maka H₁ ditolak, berarti keseluruhan variabel independen (X₁-X₅) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di Desa Miru.
- Jika probabilitas F-hitung $< 0,05$ (= 5%) maka H₁ diterima, berarti keseluruhan variabel independen (X₁-X₅) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di Desa Miru.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh masing-masing variabel tersebut secara parsial terhadap pendapatan petani semangka dilanjutkan dengan Uji-t dengan formulasi :

$$t\text{-hitung} = \frac{|b_i|}{|S_{bi}|} \quad \text{Dimana } S_{bi} = \sqrt{\frac{\text{JKS}}{X_i^2}}$$

Keterangan :

- b_i = koefisien regresi ke-i
 S_{bi} = standart deviasi b_i
 JKS = Jumlah kuadrat sisa

Kriteria :

- Jika probabilitas t-hitung $> 0,05$ (= 5%) maka H₁ ditolak, berarti variabel ke-i berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani semangka di Desa Miru.

- b. Jika probabilitas t-hitung $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_1 diterima, berarti variabel ke-i berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka di Desa Miru.

Untuk menguji hipotesis keempat adalah dengan membandingkan antara jumlah pendapatan usahatani semangka di lahan rawa dengan jumlah pendapatan keluarga secara keseluruhan. Menurut Handayani dan Artini (2009: 5), analisis kontribusi pendapatan dapat dinyatakan dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = Pd/Pw \times 100\%$$

keterangan:

P : Kontribusi pendapatan usahatani semangka

Pd : Pendapatan usahatani semangka (Rp/MT)

Pw : Total pendapatan keluarga dari berbagai sektor (Rp/MT)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. $P \leq 35\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani semangka di lahan rawa lebak terhadap pendapatan total keluarga petani tergolong rendah.
2. $35\% < P < 70\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani semangka di lahan rawa lebak terhadap pendapatan total keluarga petani tergolong sedang.
3. $P \geq 70\%$ maka kontribusi pendapatan usahatani semangka di lahan rawa lebak terhadap pendapatan total keluarga petani tergolong tinggi.

3.6 Terminologi

1. Lahan rawa lebak merupakan lahan yang memiliki potensi rendah hingga sangat rendah untuk dijadikan lahan pertanian yang terletak di kiri dan kanan sungai besar dan muaranya, dan bertopografi datar.
2. Semangka merupakan tanaman yang sangat bermanfaat untuk kesehatan karena banyak mengandung air dan serat.
3. Produksi semangka merupakan jumlah semangka yang diproduksi di lahan rawa dalam satu kali proses produksi dan semangka tersebut mampu terjual (kg).
4. Penerimaan usahatani semangka adalah jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan semangka yang dihasilkan atau total produksi semangka dikalikan harga jual per buah dalam satu kali proses produksi (Rp).

5. Pendapatan usahatani semangka merupakan uang yang diterima oleh petani dari penjualan semangka setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semangka dalam satu kali proses produksi (Rp).
6. Luas lahan adalah luas areal lahan rawa yang digunakan petani untuk melaksanakan usahatani komoditas semangka yang dinyatakan dengan satuan hektar (ha).
7. Biaya variabel adalah biaya yang secara total selalu mengalami perubahan, dimana perubahan yang terjadi berbanding lurus dengan perubahan jumlah produksi semangka yang dihasilkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi semangka yang dihasilkan, dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
9. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan petani semangka untuk membayar buruh tani semangka yang dipekerjakan dalam satu kali proses produksi (Rp).
10. Biaya bibit merupakan biaya yang dikeluarkan petani semangka untuk membeli bibit semangka yang akan ditanam dalam luasan lahan rawa yang diusahakan petani (Rp).
11. Biaya pupuk merupakan biaya yang dikeluarkan petani semangka untuk membeli pupuk guna menunjang usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp).
12. Biaya pestisida merupakan biaya yang dikeluarkan petani semangka untuk pestisida guna menunjang usahatani semangka dalam satu kali proses produksi (Rp).
13. Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk memproduksi semangka dalam satu kali proses produksi, total biaya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap (Rp).
14. Kontribusi pendapatan usahatani semangka merupakan besarnya pendapatan dari usahatani semangka di lahan rawa dalam satu kali proses produksi terhadap pendapatan total keluarga petani.

15. Pendapatan anggota keluarga lain adalah total pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga petani semangka selain petani itu sendiri (istri, anak, saudara, dan lain-lain) pada saat proses produksi berlangsung.
16. Satu kali musim tanam semangka yaitu selama tiga bulan, dari pengolahan tanah rawa sampai pada pemasaran semangka.
17. Pendapatan lain petani dan pendapatan anggota keluarga lain dihitung selama musim tanam semangka guna mengetahui kontribusi usahatani semangka pada satu kali musim tanam.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Kecamatan Sekaran sangat dikenal oleh masyarakat Kabupaten Lamongan memiliki lahan rawa lebak yang sangat luas yang dimanfaatkan petani untuk berusahatani semangka. Masyarakat Desa Miru memanfaatkan lahan rawa lebak sebagai tempat berusahatani semangka karena tanah lahan rawa yang mengering sangat cocok untuk berusahatani semangka dengan adanya mulsa yang terkandung di dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman semangka, sehingga petani tidak perlu untuk membeli. Usahatani semangka dilakukan oleh masyarakat di Desa Miru guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan utama dari usahatani semangka yang dilakukan oleh masyarakat yaitu memperoleh pendapatan yang maksimal, hal tersebut dapat diperoleh dengan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani semangka. Pendapatan yang maksimal dapat diperoleh dengan cara mengalokasikan biaya yang dikeluarkan secara baik sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan tanpa mengurangi kualitas produksi yang dihasilkan.

Besarnya pendapatan usahatani semangka di Desa Miru dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diperoleh dalam berusahatani semangka (TR) dan total biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani semangka (TC). Total biaya usahatani semangka merupakan biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan dalam berusahatani semangka, sedangkan total penerimaan usahatani semangka lahan rawa diperoleh dari total produksi dikalikan dengan harga yang ditawarkan tengkulak. Penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan menandakan bahwa usahatani semangka tersebut menguntungkan karena biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semangka dapat ditutupi dengan penerimaan yang dihasilkan sedangkan apabila penerimaan yang didapatkan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka usahatani semangka yang dilakukan petani Desa Miru mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka tidak mampu tertutupi oleh penerimaan yang diperoleh. Rata-rata produksi, harga jual, dan

penerimaan usahatani semangka dalam satu kali musim tanam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Semangka Lahan Rawa Desa Miru Kecamatan Sekaran

No.	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Produksi (Kg/Ha/MT)	21.415
2	Rata-rata Harga jual (Rp/Kg)	1.862
3	Rata-rata Penerimaan (Rp/Ha/MT)	31.073.231

Sumber: Lampiran J halaman 88-89, data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata-rata produksi semangka yang dihasilkan petani setiap satu kali musim tanam yaitu sebesar 21.415 Kg/Ha, dengan harga rata-rata semangka sebesar Rp 1.862/Kg, dari produksi dan harga jual tersebut didapatkan rata-rata Total penerimaan (TR) yang diperoleh petani sebesar Rp 31.073.231 per hektar. Jumlah tersebut merupakan hasil dari kesepakatan petani dan tengkulak yang membeli hasil produksi semangka lahan rawa yang ada di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Penentuan harga setiap lahan tentunya dengan mempertimbangkan luas lahan dan menyesuaikan harga semangka di pasaran. Pada saat panen raya atau panen serentak tengkulak menurunkan harga sehingga penerimaan yang diperoleh petani semangka cenderung lebih sedikit, hal tersebut dikarenakan produksi semangka tinggi di Kabupaten Lamongan.

Lahan rawa seluas 973 ha di Kecamatan Sekaran merupakan hak milik petani yang sudah turun temurun dari silsilah keluarga petani. Adanya usahatani semangka di lahan rawa tentu membutuhkan berbagai macam biaya yang dikeluarkan, baik biaya eksplisit yang merupakan biaya untuk mendapatkan faktor produksi atau biaya tersembunyi yang merupakan taksiran pengeluaran terhadap faktor produksi yang dimiliki petani. Biaya-biaya yang dikeluarkan petani akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh setiap petani, dengan menghasilkan produksi semangka yang tinggi maka pendapatan yang didapat setiap petani semangka semakin besar. Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan petani semangka di lahan rawa Desa Miru Kecamatan Sekaran adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Total Biaya Usahatani Semangka Lahan Rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Ha/MT)	Persentase (%)
1	Biaya Variabel (VC)		
	a. Biaya benih	1.367.391	13,58
	b. Biaya Pupuk	2.084.196	20,70
	c. Biaya Pestisida	1.125.367	11,18
	d. Biaya Tenaga Kerja	5.186.248	51,52
2	Biaya Tetap (FC)		
	a. Biaya Iuran Keamanan	124.441	1,24
	b. Biaya Penyusutan Alat Semprot	179.343	1,78
Total Biaya (TC)		10.066.987	100

Sumber: Lampiran J halaman 88-89, data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5.2 rata-rata biaya benih yang dibutuhkan untuk usahatani semangka lahan rawa lebak di Desa Miru dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 1.367.391 per hektar. Benih dapat diperoleh dengan mudah di kios pertanian Desa Miru, benih yang dibeli petani merupakan benih semangka dengan rata-rata harga Rp 70.000,00 per pack dengan berat setiap pack 10 gram. Petani menanam semangka dengan menggunakan benih jenis inul (berbentuk lonjong) yang menghasilkan semangka daging kuning. Petani memilih semangka daging kuning karena harganya yang cenderung lebih tinggi daripada semangka daging merah dan ada tiga benih semangka yang digunakan yaitu aura, esteem dan excelent yang memiliki kualitas yang berbeda, dari harga benih yang digunakan petani dapat dilihat bahwa benih excelent lebih mempunyai kualitas tinggi dibandingkan dua lainnya yaitu benih aura dan esteem.

Biaya yang dikeluarkan petani untuk pupuk yang digunakan dalam berusahatani semangka yaitu rata-rata Rp 2.084.196 per hektar. Pupuk yang digunakan dalam usahatani semangka yang dilakukan petani adalah pupuk NPK, Za, Sp, dan Phonska yang memiliki unsur hara berbeda-beda guna memenuhi unsur hara yang diperlukan oleh tanaman semangka. Pupuk NPK dan Phonska merupakan pupuk majemuk dengan kandungan unsur hara yang lengkap. Beberapa Unsur hara yang terkandung dalam pupuk NPK dan Phonska adalah unsur hara makro Nitrogen yang keberadaannya adalah mutlak didalam tanaman untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan dibutuhkan dalam jumlah yang banyak, Fosfor yang tidak dapat tergantikan fungsinya dalam

tanaman, sehingga tanaman harus mendapatkan atau mengandung fosfor secara cukup untuk pertumbuhannya secara normal serta memiliki fungsi penting yaitu dalam proses fotosintesis, respirasi, transfer dan penyimpanan energi, pembelahan dan pembesaran sel, dan Kalium yang berfungsi sebagai aktivator dari banyak enzim yang berpartisipasi dalam beberapa proses metabolisme utama tanaman. Pupuk NPK yang digunakan petani yaitu dengan harga rata-rata sebesar Rp 9.000 /kg, sedangkan Phonska dengan harga Rp 2.300/Kg. Pupuk Za yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas gizi pada tanaman hortikultura dan memperbaiki rasa pada buah, pupuk Za yang digunakan yaitu dengan harga Rp 1.400/kg. Pupuk Sp yang berfungsi untuk memperbanyak jaringan tanaman sehingga menghasilkan buah yang lebih banyak, pupuk Sp yang digunakan yaitu dengan harga Rp 2.000/kg.

Tanaman semangka tentunya juga membutuhkan pestisida untuk mencegah hama dan penyakit tanaman yang menyerang, petani mengeluarkan biaya rata-rata Rp 1.125.367 per hektar dalam setiap satu kali musim tanam. Petani menggunakan pestisida jenis Insektisida dan fungisida untuk mencegah adanya hama penyakit tanaman semangka yang mengakibatkan penurunan kualitas semangka, pupuk pelengkap cair (PPC) yang digunakan untuk menyediakan vitamin yang dibutuhkan tanaman semangka dan juga menyediakan unsur hara, dan zat pengatur tumbuh (ZPT) yang digunakan untuk merangsang pertumbuhan tanaman. Pestisida yang digunakan petani yaitu Decis dengan harga rata-rata 210.000/Liter dengan penggunaan rata-rata sebesar 1,39 Liter, Demacide dengan harga rata-rata 103.000/Liter dengan penggunaan rata-rata sebesar 1,34 Liter, Regent dengan harga rata-rata 215.000/Liter dengan penggunaan rata-rata sebesar 2,15 liter, Masalgin dengan harga rata-rata 320.000/Kg dengan penggunaan rata-rata sebesar 0,11 Kg, Antracol dengan harga rata-rata 105.000/Kg dengan penggunaan rata-rata sebesar 0,5 Kg, Dekamon dengan harga rata-rata 100.000/Liter dengan penggunaan rata-rata sebesar 0,26 Liter, dan Antonik dengan harga rata-rata 82.000/Liter dengan penggunaan rata-rata sebesar 0,24 Liter.

Biaya variabel lain yang dikeluarkan petani dalam berusahatani semangka yaitu biaya tenaga kerja yang memiliki rata-rata biaya sebesar Rp 5.186.248 per hektar dalam setiap satu kali musim tanam. Jenis pekerjaan yang dilakukan antara lain yaitu pengolahan tanah dengan melakukan pembuatan bedengan tanah yang akan digunakan sebagai media tanam semangka yang membutuhkan biaya Rp 75.000,00 / HOK. Petani juga memerlukan biaya penanaman benih semangka, penanaman dilakukan dengan cara melubangi bedengan tanah dengan gejik dan memasukan benih semanga kedalam setiap lubang. Pemupukan dan penyemprotan pestisida yaitu biaya selanjutnya yang harus dikeluarkan oleh petani, pemupukan dan penyemprotan dilakukan tenaga kerja sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh petani sebelum bekerja. Penanaman, pemupukan, dan penyemprotan mengeluarkan biaya yang sama yaitu sebesar Rp 30.000,00 / HOK. Biaya tenaga kerja terakhir yang harus dikeluarkan oleh petani semangka yaitu tenaga kerja pemanenan, pemanenan dilakukan setelah 2 bulan 10 hari penanaman semangka dan setelah tengkulak menebas hasil produksi semangka yang sudah siap dipanen. Biaya yang dikeluarkan petani pada fase pemanenan yaitu sebesar 50.000,00 / HOK.

Biaya tetap yang harus dikeluarkan petani yaitu hanya iuran keamanan sebesar Rp 124.441 per hektar setiap petani dalam satu kali musim tanam semangka, hal tersebut direncanakan warga karena sering adanya pencurian buah semangka yang dilakukan oknum yang tidak bertanggung jawab. Bentuk pengamanannya yaitu dengan mempekerjakan beberapa orang berkeliling rawa untuk mengawasi lahan semangka. Biaya tetap lain yang harus diperhitungkan yaitu biaya penyusutan alat semprot yang memiliki rata-rata biaya sebesar Rp 179.343 dengan umur ekonomis selama 5 tahun. Petani memperhitungkan biaya penyusutan alat semprot saja karena sudah ada kesepakatan antara petani dan tenaga kerja apabila alat yang dibutuhkan dalam proses usahatani semangka lainnya dibawa sendiri oleh tenaga kerja, alat-alat tersebut antara lain yaitu gunting untuk pemanenan, cangkul untuk pengolahan tanah, dan gerobak yang digunakan untuk mengangkut semangka ke alat transportasi yang sudah disediakan oleh tengkulak. Rata-rata total biaya (TC) yang dikeluarkan untuk

usahatani semangka di lahan rawa lebak Desa Miru Kecamatan Sekaran sebesar Rp 10.066.987 per hektar dalam setiap satu kali musim tanam. Setelah diketahui besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan maka dapat diketahui pendapatan atau keuntungan yang diterima. Berikut tabel pendapatan usahatani semangka di lahan rawa lebak Desa Miru:

Tabel 5.3 Total Pendapatan Usahatani Semangka di Lahan Rawa Lebak Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Uraian	Jumlah (Rp/Ha/MT)
Total Penerimaan (TR)	31.073.231
Total Biaya Produksi (TC)	10.066.987
Total Pendapatan	21.006.243

Sumber: Lampiran J halaman 88-89, data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5.3 rata-rata total penerimaan (TR) yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp 31.073.231 per hektar dalam setiap satu kali musim tanam. Rata-rata total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan sebesar Rp 10.066.987 per hektar dalam setiap satu kali musim tanam, sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 21.006.243 per hektar dalam setiap satu kali musim tanam. Pendapatan tersebut diperoleh dari pengurangan antara rata-rata total penerimaan (TR) dalam satu kali musim tanam dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan untuk usahatani semangka dalam satu kali musim tanam. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani semangka di lahan rawa lebak Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan adalah menguntungkan sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Pendapatan yang diperoleh petani semangka dikatakan menguntungkan karena penerimaan yang diperoleh lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka. Kegiatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran yang dilakukan tidak mengeluarkan banyak biaya karena petani semangka memanfaatkan rumput dan semak belukar yang sudah kering di lahan rawa lebak sebagai mulsa alami yang berguna untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit yang dapat menjaga tanaman tumbuh dengan baik, sehingga petani tidak perlu untuk membeli mulsa dalam melakukan usahatani semangka. Hasil produksi yang tinggi dipengaruhi oleh faktor alam serta kualitas benih yang baik.

5.2 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Pendapatan yang tinggi yang diterima oleh setiap petani pada usahatani semangka dapat diperoleh dengan memperhatikan efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Penggunaan biaya produksi yang efisien akan memberikan pendapatan yang besar bagi setiap petani. Efisiensi atas biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani semangka dapat dianalisis dengan menggunakan R/C ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dan biaya total. Nilai R/C ratio > 1 maka penggunaan biaya dalam usahatani semangka tersebut efisien dan apabila nilai R/C ratio $= 1$ maka penggunaan biaya dalam usahatani semangka tersebut tidak efisien. Apabila nilai R/C ratio $= 1$ maka penggunaan biaya dalam usahatani semangka berada pada titik impas (*Break Event Point*). Penerimaan dari usaha yang besar tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi, karena ada kemungkinan penerimaan yang besar diperoleh dengan penggunaan biaya produksi yang berlebih. Efisiensi biaya yang tinggi dalam usahatani semangka dapat diperoleh dengan cara meningkatkan kualitas hasil produksi semangka dan menekan biaya produksi yang dikeluarkan selama berlangsungnya kegiatan usahatani semangka. Hasil analisis penggunaan biaya produksi pada kegiatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4 Efisiensi Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Uraian	Nilai
1	Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)	31.073.231
2	Total Biaya (Rp/Ha/MT)	10.066.987
3	R/C Ratio	3,09

Sumber: Lampiran J Halaman 87, data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio untuk usahatani semangka lahan rawa adalah 3,09. Nilai R/C ratio tersebut lebih dari 1 yang berarti bahwa penggunaan biaya produksi usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan sekaran Kabupaten Lamongan adalah efisien dan berarti hipotesis kedua diterima. Penggunaan biaya produksi yang efisien dikarenakan

pemilik usahatani semangka dapat menggunakan biaya produksi dengan baik. Nilai R/C ratio 3,09 berarti setiap penggunaan Rp 1,00 biaya produksi maka dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3,09 yang berarti pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 2,09 untuk setiap penggunaan Rp 1,00 biaya produksi. Penggunaan biaya produksi yang efisien disebabkan petani telah mampu menggunakan biaya dengan sebaik-baiknya dan meningkatkan kualitas hasil produksi dengan baik.

Hasil analisis efisiensi penggunaan biaya dari masing-masing responden diketahui nilai efisiensi tertinggi sebesar 4,67 dan nilai efisiensi terendah adalah sebesar 1,78. Nilai efisiensi 4,67 memiliki nilai tinggi karena mampu mengalokasikan penggunaan biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Nilai efisiensi terbesar merupakan petani yang memiliki luasan lahan paling rendah yaitu seluas 0,5 hektar tanah, namun petani mampu mengalokasikan dana dengan sebaik mungkin sehingga menghasilkan produksi semangka yang baik, karena dalam sistem tebasan pada penjualan hasil produksi semangka seorang tengkulak dapat memberikan nilai rupiah yang tinggi kepada petani dengan syarat sampel buah yang diambil dari lahan petani berkualitas tinggi dengan jarak antar buah lebih pendek. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani dengan nilai efisiensi terbesar yaitu Rp 3.630.500, dari biaya tersebut petani mampu menjual kepada tengkulak sebesar Rp 18.000.000 sehingga pendapatan petani sebesar Rp 14.369.500. Biaya produksi yang dikeluarkan tersebut merupakan dibawah rata-rata biaya produksi petani secara keseluruhan dimana biaya produksi rata-rata yaitu sebesar Rp 12.464.322. Sedangkan nilai efisiensi terendah yaitu 1,78. Biaya efisiensi rendah dikarenakan pengalokasian biaya produksi tidak dilakukan dengan baik atau kurang tepat, dan juga dapat disebabkan oleh waktu penanaman yang kurang tepat yang pada saat pemanenan ada pemanenan serentak atau panen raya sehingga seorang tengkulak atau penebas dapat mempermainkan harga dari hasil produksi semangka yang melimpah di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan dari perhitungan nilai efisiensi menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh tidak selalu mencerminkan penggunaan biaya produksi yang efisien.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi dipengaruhi oleh faktor luas lahan, karena faktor luas lahan ini akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien usaha pertanian tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi, seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Sebaliknya pada luasan lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi, dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usahatani yang dilakukan seperti ini sering lebih efisien.

Nilai rata-rata efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap petani dalam berusahatani semangka di lahan rawa Desa Miru sebesar 3,09. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor luasan lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani semangka lahan rawa adalah sebesar 1 ha yang tergolong dalam kategori luasan lahan sedang, dimana luasan lahan terluas yang dimiliki petani adalah 1,9 ha dan luasan lahan tersempit adalah 0,4 ha. Jadi, penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap petani dalam berusahatani semangka di lahan rawa dikatakan efisien karena pada umumnya sebagian besar para petani di desa tersebut mengelolah usahatani semangkanya pada luasan lahan rawa yang termasuk kategori sedang, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, biaya perawatan ataupun biaya tenaga kerja juga relatif di bawah rata-rata, disisi lain penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan semangka yang dihasilkan oleh setiap petani relatif lebih besar daripada biaya yang dikeluarkannya tersebut, sehingga diperoleh nilai efisiensi biaya yang efisien, yaitu lebih besar dari satu.

5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Salah satu faktor utama yang mendasari suatu usahatani semangka yaitu dengan memperkecil biaya produksi yang digunakan dalam usahatani semangka sehingga penggunaan biaya produksi usahatani dapat dikategorikan efisien. Pendapatan yang diperoleh dalam melakukan usahatani semangka di lahan rawa Desa Miru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di lahan rawa Desa Miru antara lain yaitu faktor produksi, harga, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya pestisida. Untuk menguji faktor-faktor tersebut mempengaruhi terhadap pendapatan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, sifat hubungan dapat dijelaskan antara variabel yang satu sebagai penyebab dan sedangkan variabel yang lain sebagai akibat dalam bentuk variabel dependen.

Persamaan nilai regresi dapat dipergunakan untuk meramalkan nilai variabel Y dengan melakukan pengujian terhadap seluruh koefisien regresi yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam hal ini adalah pendapatan usahatani semangka di lahan rawa (Y). Variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa adalah produksi (x_1), harga (x_2), biaya tenaga kerja (x_3), biaya pupuk (x_4), biaya pestisida (x_5). Berdasarkan permodelan yang dilakukan selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gangguan dalam analisis tersebut. Gangguan yang mungkin terjadi antara lain adalah Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolonieritas dan Autokorelasi. Usahatani semangka lahan rawa Desa Miru Kecamatan Sekaran dapat diketahui faktor yang mempengaruhi pendapatannya dengan melakukan asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gangguan atau variabel pengganggu yang ada dalam variabel. Uji normalitas dapat diketahui dengan melihat *chart normal P-P plot regression standardized residual*. Kriteria

normalitas dapat terpenuhi apabila titik-titik berada disepanjang garis diagonal. Titik-titik yang berada disepanjang garis diagonal menandakan persamaan regresi tidak mengalami gangguan ketidak normalan, sedangkan sebaliknya apabila titik-titik tersebut jauh dari garis diagonalnya maka dapat diketahui data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa *chart normal P-P plot regression standardized residual* mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi tidak mengalami gangguan ketidak normalan.

2. Uji Multikolenieritas

Uji *Multikolinieritas* dalam analisis regresi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas dalam model. Nilai yang umum digunakan untuk mengetahui adanya *multikolonieritas* adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (pada tabel *coefficients*) > 10 . Gangguan tersebut dapat diketahui jika nilai VIF $>$ dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1 berarti variabel yang dimasukkan dalam analisis terjadi gangguan *multikolonieritas*. Berikut merupakan asumsi faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan :

Tabel 5.5 Uji Asumsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Dalam Satu Musim Tanam di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

	Korelasi	
	Toleransi	VIF
Konstanta		
Produksi	0,249	4,020
Harga	0,694	1,441
Biaya TK	0,246	4,059
Biaya Pupuk	0,306	3,270
Biaya Pestisida	0,376	2,661

Sumber: Lampiran L halaman 92, data diolah (2016)

Hasil analisis pada tabel 5.5 menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Multikolinearitas yang terjadi dalam permodelan regresi menandakan adanya pengaruh korelasi antar variabel bebas yang dapat mempengaruhi pada kesimpulan yang diambil. Syarat agar tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai

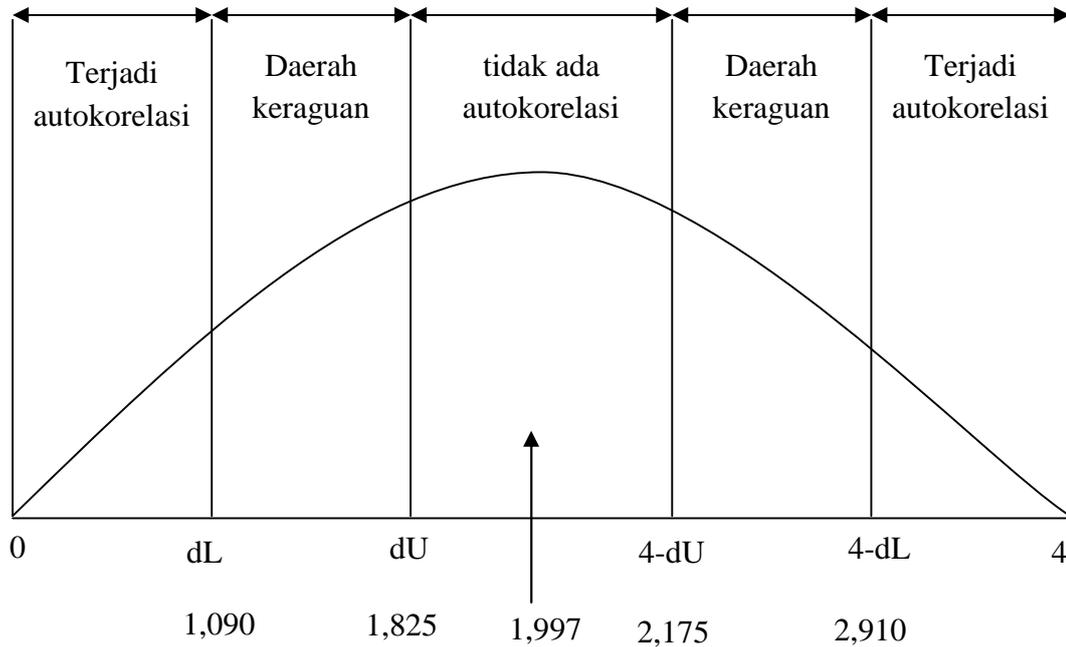
VIF lebih dari 10. Berdasarkan data di atas bahwa nilai VIF pada semua variabel yang mempengaruhi pendapatan kurang dari 10, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* (*Homoskedastisitas*) dan *residual* (*Heteroskedastisitas*) antar satu pengamatan dengan yang lain yang terjadi dalam model regresi. Pengambilan kesimpulan ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada model regresi faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di lahan rawa pada daerah penelitian dapat dilihat melalui grafik plot hasil analisis. Gangguan *heteroskedastisitas* dapat diketahui ketika pada grafik *plot Scatterplot* membentuk suatu pola tertentu yang teratur, sebaliknya *homoskedastisitas* dapat diketahui ketika hasil grafik *Scatterplot* pada hasil analisis menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang teratur. Hasil analisis regresi linier untuk faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di lahan rawa Desa Miru menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik *Scatterplot* menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

4. Uji *Autokorelasi*

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam persamaan regresi terjadi korelasi antara variabel pengganggu atau tidak. Adanya autokorelasi dalam persamaan regresi dapat dilihat dengan uji statistik *Durbin-Watson*. Uji linearitas dilakukan dengan metode Durbin Watson, di mana H_0 diterima jika nilai $d > d_u$ atau $d < 4 - d_u$ hitung $>$ nilai dL pada DW tabel dikatakan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Nilai-nilai DW tabel dengan jumlah variabel bebas 5 dan jumlah sampel 31 dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $dL = 1,090$ dan $dU = 1,825$. Nilai $4 - dL = 4 - 1,090 = 2,910$ dan nilai $4 - dU = 4 - 1,825 = 2,175$. Hasil perhitungan nilai DW hitung sebesar 1,997. Nilai DW hitung $1,825 < d < 2,175$, dengan demikian asumsi linearitas dapat dipenuhi.



Gambar 5.1 Daerah Penerimaan pada Uji *Durbin-Watson*

Langkah selanjutnya melihat besarnya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan melihat nilai *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,975 yang berarti sebesar 97,5% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya, dengan kata lain 97,5 % pendapatan usahatani semangka lahan rawa lebak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu produksi, harga jual, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya tenaga pestisida. Sedangkan sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai *adjusted R²* lebih besar dari 0,5 yang berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat adalah kuat, dengan kata lain faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat menjelaskan pendapatan usahatani semangka dengan sangat kuat. Setelah mengetahui nilai *adjusted R²* maka selanjutnya melihat nilai F-hitung dengan menggunakan uji-F. Uji F digunakan untuk menguji keseluruhan faktor-faktor dalam model yaitu produksi, harga jual, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya pestisida seberapa jauh dapat mempengaruhi pendapatan usahatani semangka di lahan rawa Desa Miru. Berikut merupakan hasil analisis uji F pada penelitian:

Tabel 5.6 Analisis Varian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Dalam Satu Musim Tanam di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F-hitung	F-tabel
Regresi	2.129E15	5	4.259E14	238,160	2,60
Sisa	4.470E13	25	1.788E12		
Total	2.174E15	30			

Sumber : Lampiran L halaman 92, data diolah (2016)

Keterangan : *) Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Tabel 5.6 menunjukkan nilai F-hitung (238,160) lebih besar dari F-tabel (2,60) pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti keseluruhan variabel bebas produksi (x_1), harga (x_2), biaya tenaga kerja (x_3), biaya pupuk (x_4), dan biaya pestisida (x_5) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka di lahan rawa Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2012: 70), menyatakan bahwa biaya pupuk, biaya pestisida, dan tenaga kerja secara bersama sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani yang dilakukan pada lahan kering di Kabupaten Wonogiri.

Tabel 5.7 Estimasi Koefisien Regresi dari Faktor-faktor Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Dalam Satu Musim Tanam di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Var. Bebas		Koefisien regresi	t-hitung	Sig	t-tabel
Produksi	x_1	1.241	22,054*	0,000	1,708
Harga	x_2	15.333	12,793*	0,000	
Biaya Tenaga Kerja	x_3	-0,706	-3,203*	0,004	
Biaya Pupuk	x_4	-2,540	-5,049*	0,000	
Biaya Pestisida	x_5	4,229	3,568*	0,001	
Konstanta			-24.010.141		

Sumber : Lampiran L halaman 92, data diolah (2016)

Keterangan : *) Berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -24.010.141 + 1.241x_1 + 15.333x_2 - 0,706x_3 - 2,540x_4 + 4,229x_5$$

Persamaan di atas menunjukkan koefisien regresi sebesar -24.010.141. Nilai koefisien bertanda negatif karena ketika usahatani semangka lahan rawa mendapatkan penerimaan sudah menanggung biaya sebesar Rp 24.010.141. Biaya tersebut merupakan biaya investasi atau modal awal yang digunakan dalam

usahatani semangka lahan rawa. Pengaruh masing-masing variabel bebas pada pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

1. Produksi (x_1)

Nilai koefisien regresi dari variabel Produksi adalah sebesar 1.241 dengan tanda positif, hal ini berarti bahwa setiap penambahan produksi semangka sebanyak 1 kilogram maka akan meningkatkan pendapatan usahatani semangka sebesar Rp 1.241 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel pada taraf kepercayaan 95%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa produksi memiliki t-hitung sebesar 22,054 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana probabilitas dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru. Hal ini berarti bahwa produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan pada taraf kepercayaan 95%. Produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan karena produksi akan menentukan jumlah penerimaan yang diperoleh dalam usahatani semangka.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan atau selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Penerimaan dalam usahatani semangka merupakan hasil kali jumlah produksi (Q) dengan harga jual semangka (P) sehingga semakin besar produksi yang dilakukan akan semakin besar pula penerimaan yang didapatkan begitu juga sebaliknya bila produksi semakin kecil maka penerimaan juga akan semakin kecil. Usahatani semangka yang dilakukan di lahan rawa Desa Miru ini dilakukan satu tahun sekali dengan produksi dan harga yang berbeda-beda. Produksi rata-rata semangka yaitu 21.415,42 Kg/Ha dalam satu kali proses produksi. Tingkat pertumbuhan benih semangka akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima. Semakin banyak benih yang tidak tumbuh atau mengalami kematian akan mengakibatkan semakin berkurangnya pendapatan yang diterima petani semangka. Tingkat pertumbuhan buah semangka tergantung pada perawatan. Perawatan yang baik akan menjadikan bibit semakin banyak

yang tumbuh dan produksi semakin meningkat. Perawatan yang baik dilakukan yaitu dengan memberikan pupuk dan pestisida yang sesuai takaran dan menjadwalkan dengan baik pemberian pupuk dan pestisida. Seperti yang dinyatakan oleh Noer dan Rauf (2014: 284), bahwa besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Semakin besar produksi semangka maka akan meningkatkan pendapatan petani semangka.

2. Harga jual (x_2)

Nilai koefisien regresi dari variabel harga jual adalah sebesar 15.333 dengan tanda positif, hal ini berarti bahwa setiap penambahan harga jual semangka sebanyak Rp 1 maka akan meningkatkan pendapatan usahatani semangka sebesar Rp 15.333 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t-hitung > t-tabel pada taraf kepercayaan 95%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa produksi memiliki t-hitung sebesar 12,793 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana probabilitas dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel harga jual berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015: 76), Harga jual produk berpengaruh signifikan pada taraf nyata 1%, artinya setiap kenaikan Rp 1 harga jual produk maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 1.346,38. Maka dari itu, untuk meningkatkan pendapatan petani sangat ditentukan oleh harga jual.

Harga jual semangka berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang diterima dari usahatani semangka karena besarnya penerimaan tergantung pada harga jual semangka. Penerimaan merupakan hasil kali produksi semangka dan harga jual semangka, sedangkan pendapatan bersih merupakan pengurangan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka. Harga semangka yang naik memiliki potensi meningkatkan pendapatan dari usahatani semangka lahan rawa Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Keadaan di lapang menunjukkan bahwa harga semangka ditentukan oleh tengkulak dengan menyesuaikan produksi semangka yang ada di Kabupaten

Lamongan, tengkulak memberikan harga Rp 2.000,00/kg pada saat produksi semangka masih sedikit pada musim tanam sedang berlangsung, pada saat panen serentak tengkulak memberikan harga Rp 1.500,00/Kg dikarenakan produksi semangka yang melimpah, dan harga Rp1.200,00/Kg pada saat ada petani yang telat menanam semangka yang menyebabkan panen buah semangka setelah panen serentak. Hal tersebut disebabkan oleh faktor lahan rawa yang belum kering dari genangan air bekas rawa yang menggenang sehingga menyebabkan petani telat untuk mengolah tanah dan menanam semangka di lahan rawa.

3. Biaya tenaga kerja (x_3)

Nilai koefisien regresi untuk variabel biaya tenaga kerja adalah -0,706 artinya bahwa setiap penambahan Rp 1 biaya tenaga kerja akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 0,706 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hasil analisis Uji-t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 0,004 dan probabilitas di bawah 0,05 maka hipotesis yang diajukan yaitu variabel biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka di lahan rawa yang dihasilkan. Pengaruh nyata dari variabel bebas biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa dikarenakan tenaga kerja memiliki peran yang penting dalam proses produksi semangka. Semakin luas lahan usahatani semangka, maka semakin banyak juga tenaga kerja yang digunakan, serta semakin banyak semangka yang diproduksi maka semakin banyak pula kebutuhan terhadap tenaga kerja untuk memanen semangka.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani semangka lahan rawa berasal dari tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani semangka di lahan rawa bekerja sebagai buruh mulai dari pengolahan tanah dengan rata-rata 7 orang buruh/Ha dengan upah Rp 75.000/ HOK dikarenakan pengolahan tanah yang masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan membuat bedengan tanah menggunakan cangkul, penanaman dengan rata-rata 9 orang buruh per Ha dengan upah Rp 30.000/HOK dengan cara kerja penanaman juga secara tradisional yaitu membuat lubang kemudian memasukkan 3 bibit tiap lubangnya, tenaga kerja penyemprotan pestisida sebanyak 2 orang buruh/Ha dengan biaya Rp 30.000/HOK yang dilakukan menggunakan alat

semprot yang sudah disediakan petani, pemupukan dengan mempekerjakan 7 orang buruh/Ha dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 30.000, dan tenaga kerja pemanenan serta angkut buah sebanyak 9 orang buruh/Ha dengan biaya sebesar Rp 50.000/HOK. Dari hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini sejalan dengan teori Soekartawi (2010) yang mengatakan bahwa semakin tinggi biaya tenaga kerja maka akan menurunkan pendapatan usahatani, hal ini disebabkan oleh proporsi penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih besar dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja luar keluarga.

4. Biaya Pupuk (x_4)

Nilai koefisien regresi dari variabel biaya pupuk adalah sebesar -2,540 dengan tanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap penambahan biaya pupuk usahatani semangka sebanyak Rp 1 maka akan menurunkan pendapatan usahatani semangka sebesar Rp 2,540 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel pada taraf kepercayaan 95%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel biaya benih memiliki t-hitung sebesar -5,049 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana probabilitas dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru.

Biaya pupuk berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan karena besarnya pendapatan tergantung pada penggunaan pupuk yang disebar untuk memberikan unsur hara pada tanaman semangka. Semakin efisien penggunaan pupuk yang ditebar maka akan semakin banyak pula pendapatan yang diterima. Sedangkan apabila penggunaan pupuk yang berlebihan maka akan meningkatkan biaya produksi sehingga penerimaan yang diperoleh menurun dan dapat juga menurunkan produksi semangka. Petani semangka di lahan rawa Desa Miru belum menggunakan pupuk secara efisien, hal ini dapat dilihat dari setiap penambahan Rp 1 maka dapat menurunkan pendapatan usahatani semangka sebesar Rp 2,540. Penambahan biaya pupuk dapat menurunkan pendapatan dikarenakan harga pupuk NPK dan pupuk Phonska yang memiliki kandungan yang sama namun memiliki harga yang berbeda jauh dengan harga pupuk NPK

sebesar Rp 9.000 dan Phonska Rp 2.300, serta penggunaan pupuk NPK yang digunakan petani lebih banyak. Hal ini ditunjang oleh penelitian Nababan C. (2009: 87), yang menyatakan biaya pupuk berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani, dalam makna ekonominya, semakin banyak pupuk yang digunakan maka semakin besar pula hasil produksinya, namun tetap ada batasan maksimal penggunaan pupuk, jika melewati batas maka akan dapat mengurangi produksi yang dapat menurunkan pendapatan petani.

5. Biaya Pestisida (x_5)

Nilai koefisien regresi dari variabel biaya pestisida adalah sebesar 4,229 dengan tanda positif, hal ini berarti bahwa setiap penambahan biaya pestisida sebanyak Rp 1 maka akan meningkatkan pendapatan usahatani semangka lahan rawa sebesar Rp 4,229 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t-hitung > t-tabel pada taraf kepercayaan 95%. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel biaya pestisida memiliki t-hitung sebesar 3,568 dengan tingkat signifikansi 0,001 dimana probabilitas dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru. Penambahan biaya Pestisida akan meningkatkan pendapatan usahatani semangka secara nyata karena banyaknya jenis pestisida yang digunakan petani dan adanya perbedaan harga pada jenis pestisida yang sama, serta penggunaan pestisida dalam usahatani semangka yang diperlukan besar agar produksi semangka tinggi. Biaya yang semakin besar untuk pestisida akan meningkatkan pendapatan yang diterima dari hasil usahatani semangka. Namun penambahan pestisida secara berlebihan akan dapat meningkatkan biaya produksi sehingga pendapatan petani semangka menurun.

Keadaan dilapang menunjukkan bahwa penggunaan pestisida untuk melindungi tanaman dari hama penyakit yang digunakan tinggi karena serangan hama dan penyakit di daerah penelitian pernah menurunkan produksi semangka lahan rawa pada tahun 2011. Dari luas panen semangka 316 ha hanya menghasilkan produksi semangka sebesar 578 ton padahal di tahun 2013 dengan luas panen yang sama dapat menghasilkan produksi semangka sebesar 5.530 ton

(BPS, 2014). Oleh karena itu petani semangka Desa Miru melakukan penyemprotan pestisida dengan menjadwalkan penyemprotan 10 hari setelah tanam yang kemudian dilakukan rutin dalam 3 hari sekali sampai dilakukannya pemanenan dengan rata-rata penyemprotan setiap satu kali musim tanam sebanyak 13 kali dengan muatan campuran pestisida 300 cc/Ha. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2001: 44), Faktor biaya obat memiliki koefisien regresi sebesar 4,8915 yang berarti setiap penambahan Rp. 1,- biaya obat akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 4,8915 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Penambahan biaya obat adalah untuk menghasilkan tanaman sehat sehingga tanaman mampu berproduksi dengan baik dan terhindar dari hama penyakit sehingga mampu menghasilkan buah yang berkualitas tinggi dan produksi yang meningkat. Penambahan biaya obat sangat diperlukan karena jenis obat yang beragam mengingat tanaman semangka rentan terhadap hama dan penyakit, maka dari itu obat sangat diperlukan untuk memperoleh semangka yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani. Namun penambahan obat secara terus menerus juga tidak akan meningkatkan pendapatan karena dapat meningkatkan biaya produksi.

5.4 Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Pendapatan usahatani semangka berasal dari satu sumber yang berarti pendapatan usahatani semangka murni berasal dari kegiatan usahatani semangka yang diusahakan petani. Dalam kontribusi ini pendapatan suami selaku kepala rumah tangga, istri dan juga anggota keluarga lainnya ditambah dengan pendapatan usahatani semangka merupakan total pendapatan keluarga. Perhitungan kontribusi dari usahatani semangka ini merupakan perhitungan satu kali musim tanam yang terjadi selama tiga bulan, dimana pendapatan lain petani dan pendapatan keluarga lain disesuaikan dengan produksi semangka selama tiga bulan yaitu dari pengolahan tanah rawa sebagai media penanaman semangka hingga pemasaran semangka.

Tabel 5.8 Data Jenis Pekerjaan Lain Petani dan Anggota Keluarga Lain Petani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Wirausaha	7	13.46
Pedagang	13	25.00
Usahatani Lain	7	13.46
Guru	5	9.62
Perangkat Kecamatan dan Desa	7	13.46
Jasa Transportasi	1	1.92
Karyawan	8	15.38
Lain-Lain	4	7.69
Total	52	100

Sumber: Lampiran M halaman 99, data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dikerjakan oleh petani maupun anggota keluarga lain sebagai pedagang yaitu sebanyak 13 orang atau 25% dari total orang yang bekerja, hal tersebut dikarenakan desa miru memiliki pasar besar yang berada didekat jalan raya. Namun ada juga pekerjaan lain yaitu sebagai wirausaha, perangkat desa dan kecamatan, dan memiliki usahatani lain yang masing-masing sebanyak 7 orang, bekerja menjadi guru sebanyak 5 orang, memiliki jasa transportasi sebanyak 1 orang, serta pekerjaan lain-lain sebanyak 4 orang. Pekerjaan lain-lain yaitu sebagai pengasuh anak, tukang pijit dan memiliki rental PS.

Besarnya rata-rata pendapatan usahatani semangka di lahan rawa lebak Desa Miru Kecamatan Sekaran dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 19.888.430,7. Kontribusi pendapatan usahatani semangka terhadap pendapatan keluarga dapat diketahui dengan menghitung persentase pendapatan yang dihasilkan dari usahatani semangka selama satu kali proses produksi atau satu kali musim tanam dengan pendapatan total rumah tangga petani. Pendapatan usahatani semangka merupakan pendapatan bersih yang diterima petani dari usahatani semangka lahan rawa lebak. Pendapatan bersih yang diterima merupakan pengurangan dari total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka. Total pendapatan keluarga merupakan pendapatan dari usahatani semangka dan pendapatan lain dalam keluarga petani yang didapat dari pekerjaan lain petani serta pendapatan anggota keluarga lain. Hasil perhitungan kontribusi

pendapatan usahatani semangka lahan rawa lebak di Desa miru Kecamatan Sekaran terhadap pendapatan keluarga dapat disajikan pada tabel 5.9.

Tabel 5.9 Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Keterangan	Nilai
Rata-Rata Pendapatan Usahatani Semangka (Rp/MT)	19.888.430
Rata-Rata Pendapatan Diluar Usahatani Semangka (Rp/MT)	4.183.456
Rata-Rata Pendapatan Anggota Keluarga (Rp/MT)	1.976.129
Rata-Rata Total Pendapatan (Rp/MT)	26.048.016
Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka (%)	74,73 %

Sumber: Lampiran N halaman 100, data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usahatani semangka dalam satu kali musim tanam terhadap total pendapatan keluarga dalam satu kali musim tanam semangka di Desa Miru adalah sebesar 74,73% terhadap total pendapatan keluarga. Hasil tersebut diperoleh dari perbandingan rata-rata pendapatan dari usahatani semangka dan rata-rata total pendapatan keluarga. Total pendapatan keluarga berasal dari pendapatan usahtani semangka, pendapatan selain dari usahatani semangka dan pendapatan anggota keluarga lain. Rata-rata pendapatan dari usahatani semangka lahan rawa lebak yaitu Rp. 19.888.430 dalam satu kali musim tanam. Pendapatan diluar usahatani semangka yaitu Rp 4.183.456 dalam satu kali musim tanam semangka dan pendapatan anggota keluarga lain sebesar Rp 1.976.129 dalam satu kali musim tanam semangka. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani semangka sebesar 74,73% terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa kontribusi pendapatan usahatani semangka termasuk tinggi karena nilainya diatas 70% yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani semangka tergolong tinggi, oleh karena itu penting bagi kelangsungan perekonomian keluarga karena dari usahatani semangka tersebut dapat memberikan kontribusi pendapatan untuk keluarga. Bahkan usahatani pada lahan rawa ada yang dimanfaatkan petani sebagai pekerjaan utama dalam keluarga karena memperoleh pendapatan lebih tinggi dari pendapatan lain petani. Selain menanam semangka, petani juga menanam padi

pada musim selanjutnya, namun karena batasan kemampuan, peneliti tidak memasukkan pendapatan usahatani padi dalam perhitungan kontribusi karena pada penelitian batasan peneliti hanya menghitung kontribusi selama satu kali musim tanam semangka yaitu selama tiga bulan dari petani memulai proses pengolahan lahan rawa lebak sampai pada tahapan pemasaran buah semangka.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. Usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan adalah menguntungkan hal ini dapat dilihat dari penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka.
2. Usahatani Semangka Lahan Rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sudah efisien.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Lamongan yaitu produksi, harga jual, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya pestisida. Biaya tenaga kerja dan biaya pupuk berpengaruh negatif, sedangkan produksi, harga jual, dan biaya pestisida berpengaruh positif.
4. Kontribusi pendapatan usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan terhadap pendapatan keluarga tergolong tinggi yaitu sebesar 74,73 %.

6.2 Saran

1. Biaya tenaga kerja pada usahatani semangka lahan rawa di Desa Miru tergolong lebih tinggi dibanding biaya lainnya karena sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Untuk mengatasi hal tersebut petani sebaiknya memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga guna menekan biaya produksi yang akan memberikan peningkatan pendapatan usahatani semangka lahan rawa.
2. Petani semangka diharapkan dapat memanfaatkan penggunaan pupuk dengan cara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani semangka di lahan rawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andik, 2013. Sejarah Hortikultura [serial online]. <http://hortikultura.deptan.go.id/>. [18 Maret 2014]
- Arektelevisi. 2015. Berkah Kemarau Bagi Petani Semangka [serial online]. <http://news.arektelevisi.tv/477/berkah-kemarau-bagi-petani-semangka/>. [22 Desember 2015]
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. 2014. *Kabupaten Lamongan dalam Angka*. Lamongan: Bada Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. 2006. *Karakteristik dan Pengelolaan Lahan Rawa*. Bogor : Departemen Pertanian.
- Balai Penyuluh Pertanian Ikatan Senat Mahasiswa Pertanian Indonesia. 2009. Kondisi Pertanian Indonesia Saat Ini Berdasarkan Pandangan Mahasiswa Pertanian Indonesia. [serial online]. <http://paskomnas.com/id/berita/Kondisi-Pertanian-Indonesia-saat-ini-Berdasarkan-Pandangan-Mahasiswa-Pertanian-Indonesia.php>. [18 Maret 2015]
- Baptista, Y. 2011. Analisis Usahatani Buah Semangka Di Lahan Pantai (Studi Kasus di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional.
- Djamhari, S. 2010. Perairan Sebagai Lahan Bantu dalam Pengembangan Pertanian di Lahan Rawa Lebak. *Jurnal Hidrosfir Indonesia*. Vol 5 (3) : 1-11.
- Ekarini, F. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Kabupaten Sragen. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Fitri, D. 2001. Analisis Biaya, Pendapatan dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Hamdani, M. & Budi, P. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Penerbit erlangga.
- Handayani, M. Th dan Ni Wayan Putu Arini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal PIRAMIDA* Vol. V No. 1 Juli 2009. ISSN : 1907-3275.

- Hariyati, Y. 2007. *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Jember: CSS.
- Hasan, I. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik1 (Statistik deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasib, A.S. 2004. Analisis Sosial Ekonomi dan Kontribusi Agroindustri Biji Mete Terhadap Pendapatan Keluarga. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3S.
- Nababan, C. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Nazir, M. 2005, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugroho, A. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Kedelai di Kecamatan Paliyan Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Noer, L. & Rauf R. A. 2014. Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usahatani Semangka Di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotekbis* 2 (3).
- Noor, M. 1996. *Padi Lahan Marjinal*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Pasribu, Ali Musa. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pracoyo, A & Kurniawan, T. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grasindo.
- Purwoto, A. 2007. *Buku Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rukmana. R. 2006. *Budi Daya Semangka Hibrida*. Yogyakarta : Penerbit kanisius.
- Sobir & Firmansyah D. 2010. *Budidaya Semangka Panen 60 Hari*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Soekarwati. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemodihardjo, I. 1999. *Pengantar Ekonometrika*. Jakarta: Penerbit Universitas Jember.
- Sugiono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. 2011. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohir, K. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wilastinova, R. 2012. Analisis Pengaruh Faktor-Fraktor Produksi Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris*) Pada Lahan Pasir di Pantai Kabupaten Kulon Progo. *e-Jurnal Agrista*. Hal: 1-17
- Zuraida, R. 2013. Usahatani Tomat dan Semangka Pada Lahan Lebak di Kalimantan Selatan. *Seminar Nasional*. Universitas Trunjoyo Madura.

**Lampiran A. Data Petani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru
Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Yulianto	Laki-laki	48	SMA	13	1,1
2	Kasmin	Laki-laki	55	SMP	15	0,5
3	Nurhasan	Laki-laki	45	SMK	10	1,9
4	Kasmiah	Perempuan	48	SMA	10	1,7
5	Bani	Laki-laki	40	SMA	5	1
6	Dirman	Laki-laki	50	SMP	15	0,5
7	Muchid	Laki-laki	42	SMA	6	0,6
8	Ngatimah	Perempuan	45	SMK	8	1,2
9	Kartijan	Laki-laki	42	SMA	5	0,6
10	Muhtar	Laki-laki	56	SD	18	1,7
11	Mutolib	Laki-laki	49	SMP	10	0,5
12	Rujadi	Laki-laki	42	SMA	7	1,3
13	Kusen	Laki-laki	43	SMK	7	1
14	Ali	Laki-laki	48	SMP	10	0,8
15	Yhudi	Laki-laki	46	SMP	9	0,5
16	Patemo	Laki-laki	50	SD	14	0,5
17	Arif	Laki-laki	40	SMA	4	0,6
18	Rohman	Laki-laki	42	SMA	4	1,2
19	Januar	Laki-laki	42	SMK	6	1,5
20	Wiyanto	Laki-laki	50	SD	13	0,4
21	Teguh	Laki-laki	38	SMA	2	1,2
22	Saiful	Laki-laki	43	SMP	4	1,9
23	Kusnadi	Laki-laki	49	SD	12	1
24	Agus	Laki-laki	39	SMA	3	0,5
25	Jazuri	Laki-laki	55	SD	16	0,7
26	Amim	Laki-laki	48	SMK	10	0,9
27	Sukamto	Laki-laki	53	SD	11	1
28	Waluyo	Laki-laki	47	SMP	5	1,6
29	Rofiq	Laki-laki	39	SMA	4	1,7
30	Januri	Laki-laki	43	SMK	5	0,5
31	Sardi	Laki-laki	51	SD	8	1
Total			1428		269	31,1
Rata-rata			46,1		8,7	1,00

**Lampiran B. Data Kebutuhan Benih Usahatani Semangka Lahan Rawa
Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten
Lamongan**

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Benih					Total Biaya Benih (Rp)
			Jenis	Berat/Pack	Harga/Pack	Kebutuhan (pack)	Kebutuhan (gram)	
1	Yulianto	1,1	Aura	10	65.000	25	250	1625000
2	Kasmin	0,5	Aura	10	65.000	13	130	845000
3	Nurhasan	1,9	Esteem	10	70.000	34	340	2380000
4	Kasmiah	1,7	Aura	10	65.000	31	310	2015000
5	Bani	1	Excelent	10	80.000	20	200	1600000
6	Dirman	0,5	Aura	10	65.000	9	90	585000
7	Muchid	0,6	Esteem	10	70.000	10	100	700000
8	Ngatimah	1,2	Excelent	10	80.000	24	240	1920000
9	Kartijan	0,6	Aura	10	65.000	14	140	910000
10	Muhtar	1,7	Esteem	10	70.000	25	250	1750000
11	Mutolib	0,5	Aura	10	65.000	10	100	650000
12	Rujadi	1,3	Aura	10	65.000	26	260	1690000
13	Kusen	1	Esteem	10	70.000	23	230	1610000
14	Ali	0,8	Excelent	10	80.000	21	210	1680000
15	Yhudi	0,5	Excelent	10	80.000	9	90	720000
16	Patemo	0,5	Esteem	10	70.000	10	100	700000
17	Arif	0,6	Aura	10	65.000	11	110	715000
18	Rohman	1,2	Esteem	10	70.000	23	230	1610000
19	Januar	1,5	Aura	10	65.000	32	320	2080000
20	Wiyanto	0,4	Aura	10	65.000	8	80	520000
21	Teguh	1,2	Excelent	10	80.000	21	210	1680000
22	Saiful	1,9	Aura	10	65.000	22	220	1430000
23	Kusnadi	1	Esteem	10	70.000	22	220	1540000
24	Agus	0,5	Esteem	10	70.000	9	90	630000
25	Jazuri	0,7	Esteem	10	70.000	11	110	770000
26	Amim	0,9	Excelent	10	80.000	19	190	1520000
27	Sukamto	1	Esteem	10	70.000	16	160	1120000
28	Waluyo	1,6	Aura	10	65.000	23	230	1495000
29	Rofiq	1,7	Aura	10	65.000	31	310	2015000
30	Januri	0,5	Excelent	10	80.000	10	100	800000
31	Sardi	1	Esteem	10	70.000	25	250	1750000
Total		31,2			2175000	587	5870	41055000
Rata-rata		1,00			70161,29	18,94	189,35	1324354,8

Lampiran C. Data Kebutuhan Pupuk Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No.	Nama	Kebutuhan Pupuk											Total Biaya Pupuk (Rp)	
		Biaya Pupuk Za			Biaya Pupuk Npk			Biaya Pupuk Phonska			Biaya Pupuk Sp 36			
		Kebutu- han (Kg)	Harga/ Kg(Rp)	Total (Rp)	Kebutu- han (Kg)	Harga/ Kg (Rp)	Total (Rp)	Kebut- uhan (Kg)	Harga/ Kg (Rp)	Total (Rp)	Kebut- uhan (Kg)	Harga/ Kg (Rp)		Total (Rp)
1	Yulianto	150	1400	210000	255	9000	2295000	95	2300	218500	75	2000	150000	2873500
2	Kasmin	50	1400	70000	125	9000	1125000	0	2300	0	10	2000	20000	1215000
3	Nurhasan	200	1400	280000	350	9000	3150000	175	2300	402500	150	2000	300000	4132500
4	Kasmiah	170	1400	238000	225	9000	2025000	215	2300	494500	0	2000	0	2757500
5	Bani	85	1400	119000	75	9000	675000	155	2300	356500	55	2000	110000	1260500
6	Dirman	90	1400	126000	120	9000	1080000	0	2300	0	10	2000	20000	1226000
7	Muchid	75	1400	105000	70	9000	630000	68	2300	156400	25	2000	50000	941400
8	Ngatimah	120	1400	168000	200	9000	1800000	150	2300	345000	25	2000	50000	2363000
9	Kartijan	100	1400	140000	175	9000	1575000	75	2300	172500	0	2000	0	1887500
10	Muhtar	140	1400	196000	270	9000	2430000	150	2300	345000	51	2000	102000	3073000
11	Mutolib	75	1400	105000	185	9000	1665000	26	2300	59800	25	2000	50000	1879800
12	Rujadi	150	1400	210000	150	9000	1350000	150	2300	345000	100	2000	200000	2105000
13	Kusen	115	1400	161000	250	9000	2250000	65	2300	149500	25	2000	50000	2610500
14	Ali	90	1400	126000	175	9000	1575000	125	2300	287500	45	2000	90000	2078500
15	Yhudi	25	1400	35000	52	9000	468000	50	2300	115000	0	2000	0	618000
16	Patemo	50	1400	70000	125	9000	1125000	75	2300	172500	10	2000	20000	1387500
17	Arif	76	1400	106400	160	9000	1440000	0	2300	0	25	2000	50000	1596400
18	Rohman	135	1400	189000	90	9000	810000	100	2300	230000	0	2000	0	1229000
19	Januar	160	1400	224000	325	9000	2925000	150	2300	345000	30	2000	60000	3554000
20	Wiyanto	100	1400	140000	100	9000	900000	90	2300	207000	0	2000	0	1247000

Lanjutan Lampiran C. Data Kebutuhan Pupuk Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No.	Nama	Kebutuhan Pupuk											Total Biaya Pupuk (Rp)	
		Biaya Pupuk Za			Biaya Pupuk Npk			Biaya Pupuk Phonska			Biaya Pupuk Sp 36			
		Kebutuhan (Kg)	Harga/Kg(Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga/Kg (Rp)		Total (Rp)
21	Teguh	75	1400	105000	170	9000	1530000	0	2300	0	25	2000	50000	1685000
22	Saiful	150	1400	210000	250	9000	2250000	135	2300	310500	82	2000	164000	2934500
23	Kusnadi	110	1400	154000	150	9000	1350000	80	2300	184000	100	2000	200000	1888000
24	Agus	55	1400	77000	65	9000	585000	45	2300	103500	0	2000	0	765500
25	Jazuri	50	1400	70000	150	9000	1350000	50	2300	115000	25	2000	50000	1585000
26	Amim	110	1400	154000	200	9000	1800000	125	2300	287500	50	2000	100000	2341500
27	Sukamto	75	1400	105000	275	9000	2475000	0	2300	0	15	2000	30000	2610000
28	Waluyo	135	1400	189000	100	9000	900000	165	2300	379500	45	2000	90000	1558500
29	Rofiq	150	1400	210000	260	9000	2340000	195	2300	448500	85	2000	170000	3168500
30	Januri	60	1400	84000	55	9000	495000	0	2300	0	25	2000	50000	629000
31	Sardi	125	1400	175000	150	9000	1350000	120	2300	276000	28	2000	56000	1857000
Total		3251	43400	4551400	5302	279000	47718000	2829	71300	6506700	1141	62000	2282000	61058100
Rata-rata		104,87	1400	146819,35	171,03	9000	1539290,32	91,26	2300	209893,55	36,81	2000	73612,9	1969616,13

Lampiran D. Data Kebutuhan Pestisida Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Pestisida								
			Decis			Demacide			Regent		
			Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)
1	Yulianto	1,1	1	210000	210000	1,75	103000	180250	2,5	215000	537500
2	Kasmin	0,5	2	210000	420000	0,75	103000	77250	1	215000	215000
3	Nurhasan	1,9	1	210000	210000	2	103000	206000	2,5	215000	537500
4	Kasmiah	1,7	2,5	210000	525000	2,75	103000	283250	3	215000	645000
5	Bani	1	1	210000	210000	1	103000	103000	1,75	215000	376250
6	Dirman	0,5	2	210000	420000	0,75	103000	77250	2	215000	430000
7	Muchid	0,6	0,75	210000	157500	0,5	103000	51500	1,25	215000	268750
8	Ngatimah	1,2	1	210000	210000	2,5	103000	257500	2,5	215000	537500
9	Kartijan	0,6	0,5	210000	105000	1,25	103000	128750	1	215000	215000
10	Muhtar	1,7	1	210000	210000	1,6	103000	164800	3,25	215000	698750
11	Mutolib	0,5	1,5	210000	315000	1,25	103000	128750	1,5	215000	322500
12	Rujadi	1,3	1	210000	210000	3	103000	309000	3	215000	645000
13	Kusen	1	2	210000	420000	1	103000	103000	2,5	215000	537500
14	Ali	0,8	1	210000	210000	2,5	103000	257500	3	215000	645000
15	Yhudi	0,5	0,75	210000	157500	0,25	103000	25750	1	215000	215000
16	Patemo	0,5	1	210000	210000	0,25	103000	25750	1,5	215000	322500
17	Arif	0,6	1	210000	210000	1,25	103000	128750	2	215000	430000
18	Rohman	1,2	2	210000	420000	0,4	103000	41200	1,5	215000	322500
19	Januar	1,5	1,25	210000	262500	1,5	103000	154500	3	215000	645000
20	Wiyanto	0,4	0,5	210000	105000	0,6	103000	61800	1,5	215000	322500

Lanjutan Lampiran D. Data Kebutuhan Pestisida Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Pestisida								
			Decis			Demacide			Regent		
			Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)
21	Teguh	1,2	2	210000	420000	1,25	103000	128750	2	215000	430000
22	Saiful	1,9	2	210000	420000	1,5	103000	154500	3,5	215000	752500
23	Kusnadi	1	1	210000	210000	1,5	103000	154500	2	215000	430000
24	Agus	0,5	0,5	210000	105000	1	103000	103000	1	215000	215000
25	Jazuri	0,7	2	210000	420000	1	103000	103000	2	215000	430000
26	Amim	0,9	1,25	210000	262500	1,2	103000	123600	1,75	215000	376250
27	Sukamto	1	2	210000	420000	1	103000	103000	2,5	215000	537500
28	Waluyo	1,6	3	210000	630000	1,5	103000	154500	2,5	215000	537500
29	Rofiq	1,7	2	210000	420000	3	103000	309000	3,5	215000	752500
30	Januri	0,5	1	210000	210000	0,75	103000	77250	2	215000	430000
31	Sardi	1	1,5	210000	315000	1	103000	103000	2,5	215000	537500
Total		31,2	43	6510000	9030000	41,55	3193000	4279650	66,5	6665000	14297500
Rata-rata		1,00	1,39	210000	291290,32	1,34	103000	138053,23	2,15	215000	461209,68

Lanjutan lampiran D. Data Kebutuhan Pestisida Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Kebutuhan Pestisida												Total Biaya Pestisida
Masalgin			Antracol			Dekamon			Antonik			
Kebutuhan (kg)	Harga/ kg (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)	
0,15	320000	48000	0,5	105000	52500	0,25	100000	25000	0	82000	0	1053250
0	320000	0	0,25	105000	26250	0	100000	0	0,5	82000	41000	779500
0,2	320000	64000	1	105000	105000	0,5	100000	50000	0	82000	0	1172500
0,25	320000	80000	1	105000	105000	0	100000	0	0,75	82000	61500	1699750
0,15	320000	48000	0	105000	0	0,25	100000	25000	0	82000	0	762250
0,25	320000	80000	0,25	105000	26250	0,1	100000	10000	0	82000	0	1043500
0	320000	0	0,5	105000	52500	0,25	100000	25000	0	82000	0	555250
0	320000	0	0,75	105000	78750	0	100000	0	0,5	82000	41000	1124750
0,05	320000	16000	0,5	105000	52500	0,25	100000	25000	0	82000	0	542250
0,2	320000	64000	0	105000	0	0,5	100000	50000	0	82000	0	1187550
0,05	320000	16000	0,5	105000	52500	0	100000	0	0,25	82000	20500	855250
0,2	320000	64000	1	105000	105000	0	100000	0	0,75	82000	61500	1394500
0,2	320000	64000	1	105000	105000	0,5	100000	50000	0	82000	0	1279500
0	320000	0	0,75	105000	78750	0,5	100000	50000	0	82000	0	1241250
0,025	320000	8000	0,25	105000	26250	0	100000	0	0,75	82000	61500	494000
0,05	320000	16000	0,5	105000	52500	0,25	100000	25000	0	82000	0	651750
0,2	320000	64000	0	105000	0	0,5	100000	50000	0	82000	0	882750
0,15	320000	48000	0,75	105000	78750	0	100000	0	0,75	82000	61500	971950
0,17	320000	54400	1	105000	105000	0,75	100000	75000	0	82000	0	1296400
0,025	320000	8000	0,25	105000	26250	0	100000	0	0,25	82000	20500	544050

Lanjutan lampiran D. Data Kebutuhan Pestisida Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Kebutuhan Pestisida												Total Biaya Pestisida
Masalgin			Antraco			Dekamon			Antonik			
Kebutuhan (kg)	Harga/ kg (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)	Kebutuhan (Liter)	Harga/Liter (Rp)	Total (Rp)	
	320000	0	0,5	105000	52500	0	100000	0	0,75	82000	61500	1092750
0,2	320000	64000	1	105000	105000	0,5	100000	50000	0	82000	0	1546000
0,15	320000	48000	0,5	105000	52500	0	100000	0	0,5	82000	41000	936000
0,05	320000	16000	0	105000	0	0,5	100000	50000	0	82000	0	489000
0,05	320000	16000	0,5	105000	52500	0	100000	0	0,5	82000	41000	1062500
0,15	320000	48000	0,5	105000	52500	0	100000	0	0,75	82000	61500	924350
0	320000	0	1	105000	105000	0,5	100000	50000	0	82000	0	1215500
0,15	320000	48000	0,75	105000	78750	0,75	100000	75000	0	82000	0	523750
0,2	320000	64000	0	105000	0	0,75	100000	75000	0	82000	0	1620500
0,05	320000	16000	0,5	105000	52500	0	100000	0	0,5	82000	41000	826750
0,2	320000	64000	0	105000	0	0,5	100000	50000	0	82000	0	1069500
3,52	9920000	1126400	16	3255000	1680000	8,1	3100000	810000	7,5	2542000	615000	31838550
0,11	320000	36335,48	0,52	105000	54193,52	0,26	100000	26129,02	0,24	82000	19838,7	1027050,0

**Lampiran E. Data Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran
Kabupaten Lamongan**

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tenaga Kerja											
			Pengolahan Tanah				Penanaman							
			Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja		Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja		Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
			L	P	L	P			L	P	L	P		
1	Yulianto	1,1	11	4	75000	3300000	11	2	1	1	30000	390000		
2	Kasmin	0,5	3	4	75000	900000	5	1	1	1	30000	180000		
3	Nurhasan	1,9	16	4	75000	4800000	11		1	1	30000	330000		
4	Kasmiah	1,7	15	4	75000	4500000	7	5	1	1	30000	360000		
5	Bani	1	7	4	75000	2100000	5	3	1	1	30000	240000		
6	Dirman	0,5	4	5	75000	1500000	4		1		30000	120000		
7	Muchid	0,6	6	4	75000	1800000	6		1		30000	180000		
8	Ngatimah	1,2	4	4	75000	1200000	7	2	1	1	30000	270000		
9	Kartijan	0,6	3	4	75000	900000	7	2	1	1	30000	270000		
10	Muhtar	1,7	8	5	75000	3000000	7	2	1	1	30000	270000		
11	Mutolib	0,5	7	4	75000	2100000	6		1		30000	180000		
12	Rujadi	1,3	8	5	75000	3000000	16		1		30000	480000		
13	Kusen	1	9	4	75000	2700000	9	1	1	1	30000	300000		
14	Ali	0,8	8	4	75000	2400000	8		1		30000	240000		
15	Yhudi	0,5	6	4	75000	1800000	7		1		30000	210000		
16	Patemo	0,5	5	4	75000	1500000	7		1		30000	210000		
17	Arif	0,6	3	5	75000	1125000	2		1		30000	60000		
18	Rohman	1,2	7	4	75000	2100000	7		1		30000	210000		

Lanjutan Lampiran E. Data Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tenaga Kerja											
			Pengolahan Tanah				Penanaman							
			Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja		Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja		Upah/Hari (Rp)	Biaya (Rp)
			L	P	L	P			L	P	L	P		
19	Januar	1,5	12	5	75000	4500000	11	2	1	1	30000	390000		
20	Wiyanto	0,4	7	4	75000	2100000	6		1		30000	180000		
21	Teguh	1,2	7	4	75000	2100000	7		1	1	30000	210000		
22	Saiful	1,9	12	5	75000	4500000	10		1		30000	300000		
23	Kusnadi	1	9	4	75000	2700000	7	2	1	1	30000	270000		
24	Agus	0,5	1	4	75000	300000	2		1		30000	60000		
25	Jazuri	0,7	6	4	75000	1800000	5		1		30000	150000		
26	Amim	0,9	4	4	75000	1200000	6	3	1	1	30000	270000		
27	Sukamto	1	6	4	75000	1800000	6		1		30000	180000		
28	Waluyo	1,6	6	5	75000	2250000	9	3	1	1	30000	360000		
29	Rofiq	1,7	7	4	75000	2100000	8	1	1	1	30000	270000		
30	Januri	0,5	3	4	75000	900000	4	1	1	1	30000	150000		
31	Sardi	1	8	3	75000	1800000	5	1	1	1	30000	180000		
Total		31,2	218	130	2325000	68775000	218	31	31	17	930000	7470000		
Rata-rata		1,00	7,03	4,19	75000	2218548,39	7,03	2,07	1	1	30000	240967,74		

Lanjutan Lampiran E. Data Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Biaya Tenaga Kerja															Biaya Tenaga Kerja (Rp)		
Penyemprotan				Pemupukan				Pemanenan				Biaya Kerja (Rp)					
Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja		Upah/Hari (Rp)		Biaya (Rp)		Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja			Upah/Hari i (Rp)			Biaya (Rp)	
L	P	L	P			L	P	L	P	L	P		L	P			
2		10		30000	600000	11	5	30000	1650000	3	10	1	1	50000	650000	6590000	
1		9		30000	270000	4	4	30000	480000	5	3	1	1	50000	400000	2230000	
5		12		30000	1800000	9	4	30000	1080000	5	4	2	2	50000	900000	8910000	
4		12		30000	1440000	8	6	30000	1440000	5	7	2	2	50000	1200000	8940000	
2		12		30000	720000	8	7	30000	1680000	4	8	1	1	50000	600000	5340000	
1		10		30000	300000	6	5	30000	900000	3	5	1	1	50000	400000	3220000	
1		11		30000	330000	4	6	30000	720000	6	4	1	1	50000	500000	3530000	
3		10		30000	900000	10	5	30000	1500000	4	10	1	1	50000	700000	4570000	
1		9		30000	270000	4	4	30000	480000	2	3	1	1	50000	250000	2170000	
3		11		30000	990000	10	5	30000	1500000	5	5	2	2	50000	1000000	6760000	
1		10		30000	300000	7	5	30000	1050000	5		1		50000	250000	3880000	
2		12		30000	720000	11	7	30000	2310000	4	8	2	2	50000	1200000	7710000	
2		12		30000	720000	8	8	30000	1920000	7	4	2	2	50000	1100000	6740000	
1		12		30000	360000	5	8	30000	1200000	5	7	1	1	50000	600000	4800000	
1		10		30000	300000	3	5	30000	450000	4	4	1	1	50000	400000	3160000	
1		11		30000	330000	5	6	30000	900000	5	4	1	1	50000	450000	3390000	
1		12		30000	360000	1	7	30000	210000	4	5	1	1	50000	450000	2205000	
2		11		30000	660000	6	6	30000	1080000	6	4	1	1	50000	500000	4550000	

Lanjutan Lampiran E. Data Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Biaya Tenaga Kerja																
Penyemprotan				Pemupukan				Pemanenan				Biaya Tenaga Kerja (Rp)				
Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja		Upah/Hari (Rp)		Biaya (Rp)		Jumlah Tenaga Kerja		Jumlah Hari Kerja			Upah/Hari i (Rp)		Biaya (Rp)	
L	P	L	P			L	P	L	P	L	P		L	P		
4		9		30000	1080000	20	4	30000	2400000	5	8	2	2	50000	1300000	9670000
1		11		30000	330000	6	7	30000	1260000	7	4	1	1	50000	550000	4420000
2		9		30000	540000	8	4	30000	960000	4	7	1	1	50000	550000	4360000
3		11		30000	990000	12	7	30000	2520000	4	6	2	2	50000	1000000	9310000
3		10		30000	900000	9	5	30000	1350000	3	9	1	1	50000	600000	5820000
1		9		30000	270000	3	4	30000	360000	4	3	1	1	50000	350000	1340000
2		10		30000	600000	7	5	30000	1050000	3	4	1	1	50000	350000	3950000
2		8		30000	480000	10	5	30000	1500000	15		1		50000	750000	4200000
2		12		30000	720000	6	4	30000	720000	2	7	1	1	50000	450000	3870000
3		12		30000	1080000	2	7	30000	420000	5	6	2	2	50000	1100000	5210000
4		9		30000	1080000	9	4	30000	1080000	3	4	2	2	50000	700000	5230000
1		10		30000	300000	4	5	30000	600000	2	4	1	1	50000	300000	2250000
2		12		30000	720000	7	7	30000	1470000	2	10	1	1	50000	600000	4770000
64		328		930000	20460000	223	171	930000	36240000	141	167	40	38	1550000	20150000	153095000
2,0		10,58		30000	660000,00	7,19	5,51	30000	1169032,2	4,55	5,76	1,29	1,31	50000	650000,00	4938548,39

**Lampiran F. Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Untuk Usahatani Semangka
Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran
Kabupaten Lamongan**

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (FC)					Biaya Penyusutan Alat Semprot
			Iuran Keamanan (Rp)	Alat Semprot			jumlah Alat (Unit)	
				Merek	Umur Ekonomi (Tahun)	Harga Beli (Rp)		
1	Yulianto	1,1	100000	Swan	5	275000	2	110000
2	Kasmin	0,5	100000	Swan	5	250000	4	200000
3	Nurhasa	1,9	100000	Tanaka	5	200000	3	120000
4	Kasmiah	1,7	100000	Swan	5	350000	4	280000
5	Bani	1	100000	Tanaka	5	250000	2	100000
6	Dirman	0,5	100000	Tanaka	5	250000	2	100000
7	Muchid	0,6	100000	Tanaka	5	225000	1	45000
8	Ngatima	1,2	100000	Swan	5	400000	3	240000
9	Kartijan	0,6	100000	Swan	5	300000	1	60000
10	Muhtar	1,7	100000	Swan	5	315000	3	189000
11	Mutolib	0,5	100000	Tanaka	5	240000	2	96000
12	Rujadi	1,3	100000	Swan	5	415000	2	166000
13	Kusen	1	100000	Tanaka	5	260000	2	104000
14	Ali	0,8	100000	Tanaka	5	250000	1	50000
15	Yhudi	0,5	100000	Swan	5	400000	2	160000
16	Patemo	0,5	100000	Matrix	5	520000	2	208000
17	Arif	0,6	100000	Swan	5	310000	1	62000
18	Rohman	1,2	100000	Tanaka	5	260000	2	104000
19	Januar	1,5	100000	Solo	5	350000	4	280000
20	Wiyanto	0,4	100000	Tanaka	5	260000	1	52000
21	Teguh	1,2	100000	Matrix	5	530000	2	212000
22	Saiful	1,9	100000	Swan	5	430000	4	344000
23	Kusnadi	1	100000	Swan	5	320000	3	192000
24	Agus	0,5	100000	Matrix	5	510000	3	306000
25	Jazuri	0,7	100000	Tanaka	5	260000	2	104000
26	Amim	0,9	100000	Tanaka	5	260000	3	156000
27	Sukamto	1	100000	Tanaka	5	250000	2	100000
28	Waluyo	1,6	100000	Solo	5	360000	3	216000
29	Rofiq	1,7	100000	Matrix	5	540000	4	432000
30	Januri	0,5	100000	Swan	5	300000	2	120000
31	Sardi	1	100000	Tanaka	5	260000	2	104000
Total		31,2	3100000		155	10100000		5012000
Rata-rata		1,00	100000		5,00	325806,45		161677,42

Lampiran G. Total Biaya yang Dikeluarkan Dalam Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel				Total Variabel Cost (TVC)	Biaya Tetap		Total Fix Cost (TFC)	Biaya Total (TC)
			Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)		Iuran Keamanan (Rp)	Biaya Penyusutan Alat Semprot		
1	Yulianto	1,1	6590000	1625000	2873500	1053250	12141750	100000	110000	210000	12351750
2	Kasmin	0,5	2230000	845000	1215000	779500	5069500	100000	200000	300000	5369500
3	Nurhasan	1,9	8910000	2380000	4132500	1172500	16595000	100000	120000	220000	16815000
4	Kasmiah	1,7	8940000	2015000	2757500	1699750	15412250	100000	280000	380000	15792250
5	Bani	1	5340000	1600000	1260500	762250	8962750	100000	100000	200000	9162750
6	Dirman	0,5	3220000	585000	1226000	1043500	6074500	100000	100000	200000	6274500
7	Muchid	0,6	3530000	700000	941400	555250	5726650	100000	45000	145000	5871650
8	Ngatimah	1,2	4570000	1920000	2363000	1124750	9977750	100000	240000	340000	10317750
9	Kartijan	0,6	2170000	910000	1887500	542250	5509750	100000	60000	160000	5669750
10	Muhtar	1,7	6760000	1750000	3073000	1187550	12770550	100000	189000	289000	13059550
11	Mutolib	0,5	3880000	650000	1879800	855250	7265050	100000	96000	196000	7461050
12	Rujadi	1,3	7710000	1690000	2105000	1394500	12899500	100000	166000	266000	13165500
13	Kusen	1	6740000	1610000	2610500	1279500	12240000	100000	104000	204000	12444000
14	Ali	0,8	4800000	1680000	2078500	1241250	9799750	100000	50000	150000	9949750
15	Yhudi	0,5	3160000	720000	618000	494000	4992000	100000	160000	260000	5252000
16	Patemo	0,5	3390000	700000	1387500	651750	6129250	100000	208000	308000	6437250
17	Arif	0,6	2205000	715000	1596400	882750	5399150	100000	62000	162000	5561150
18	Rohman	1,2	4550000	1610000	1229000	971950	8360950	100000	104000	204000	8564950
19	Januar	1,5	9670000	2080000	3554000	1296400	16600400	100000	280000	380000	16980400
20	Wiyanto	0,4	4420000	520000	1247000	544050	6731050	100000	52000	152000	6883050

Lampiran G. Total Biaya yang Dikeluarkan Dalam Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel				Total Variabel Cost (TVC)	Biaya Tetap		Total Fix Cost (TFC)	Biaya Total (TC)
			Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)		Iuran Keamanan (Rp)	Biaya Penyusutan Alat Semprot		
21	Teguh	1,2	4360000	1680000	1685000	1092750	8817750	100000	212000	312000	9129750
22	Saiful	1,9	9310000	1430000	2934500	1546000	15220500	100000	344000	444000	15664500
23	Ksnadi	1	5820000	1540000	1888000	936000	10184000	100000	192000	292000	10476000
24	Agus	0,5	1340000	630000	765500	489000	3224500	100000	306000	406000	3630500
25	Jazuri	0,7	3950000	770000	1585000	1062500	7367500	100000	104000	204000	7571500
26	Amim	0,9	4200000	1520000	2341500	924350	8985850	100000	156000	256000	9241850
27	Skamto	1	3870000	1120000	2610000	1215500	8815500	100000	100000	200000	9015500
28	Waluyo	1,6	5210000	1495000	1558500	1523750	9787250	100000	216000	316000	10103250
29	Rofiq	1,7	5230000	2015000	3168500	1620500	12034000	100000	432000	532000	12566000
30	Januri	0,5	2250000	800000	629000	826750	4505750	100000	120000	220000	4725750
31	Sardi	1	4770000	1750000	1857000	1069500	9446500	100000	104000	204000	9650500
Total		31,1	153095000	41055000	61058100	31838550	287046650	3100000	5012000	8112000	295158650
Rata-rata		1,00	4938548,4	1324354,	1969616,	1027050	9259569,3	100000	161677,42	261677,42	9521246,774

**Lampiran H. Total Penerimaan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di
Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi		Harga Jual (Rp/Kg) (P)	Total Penerimaan (TR)
			Produksi (Ton)	Produksi (Kg) (Q)		
1	Yulianto	1,1	37	37000	1200	44400000
2	Kasmin	0,5	12	12000	1500	18000000
3	Nurhasan	1,9	40	40000	1200	48000000
4	Kasmiah	1,7	33	33000	1500	49500000
5	Bani	1	16	16000	2000	32000000
6	Dirman	0,5	15	15000	1500	22500000
7	Muchid	0,6	10	10000	1500	15000000
8	Ngatimah	1,2	27	27000	1500	40500000
9	Kartijan	0,6	9	9000	2000	18000000
10	Muhtar	1,7	21	21000	1500	31500000
11	Mutolib	0,5	15	15000	1200	18000000
12	Rujadi	1,3	30	30000	1500	45000000
13	Kusen	1	24	24000	1500	36000000
14	Ali	0,8	26	26000	1200	31200000
15	Yhudi	0,5	13	13000	1500	19500000
16	Patemo	0,5	13	13000	1500	19500000
17	Arif	0,6	11	11000	1200	13200000
18	Rohman	1,2	20	20000	2000	40000000
19	Januar	1,5	25	25000	1500	37500000
20	Wiyanto	0,4	9	9000	2000	18000000
21	Teguh	1,2	25	25000	1200	30000000
22	Saiful	1,9	29	29000	1500	43500000
23	Kusnadi	1	22	22000	1200	26400000
24	Agus	0,5	12	12000	1500	18000000
25	Jazuri	0,7	9	9000	1500	13500000
26	Amim	0,9	19	19000	1200	22800000
27	Sukamto	1	26	26000	1200	31200000
28	Waluyo	1,6	30	30000	1500	45000000
29	Rofiq	1,7	25	25000	1500	37500000
30	Januri	0,5	11	11000	1500	16500000
31	Sardi	1	20	20000	1500	30000000
Total		31,1	634	634000	45800	911700000
Rata-rata		1,00	20,45	20451,613	1477,4194	29409677

**Lampiran I. Perhitungan Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Semangka
Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran
Kabupaten Lamongan**

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (TR)	Biaya Total (TC)	Pendapatan Usahatani Semangka (Rp)	Efisiensi Biaya (Rp)
1	Yulianto	1,1	44400000	12351750	32048250	3,59
2	Kasmin	0,5	18000000	5369500	12630500	3,35
3	Nurhasan	1,9	48000000	16815000	31185000	2,85
4	Kasmiah	1,7	49500000	15792250	33707750	3,13
5	Bani	1	32000000	9162750	22837250	3,49
6	Dirman	0,5	22500000	6274500	16225500	3,59
7	Muchid	0,6	15000000	5871650	9128350	2,55
8	Ngatimah	1,2	40500000	10317750	30182250	3,93
9	Kartijan	0,6	18000000	5669750	12330250	3,17
10	Muhtar	1,7	31500000	13059550	18440450	2,41
11	Mutolib	0,5	18000000	7461050	10538950	2,41
12	Rujadi	1,3	45000000	13165500	31834500	3,42
13	Kusen	1	36000000	12444000	23556000	2,89
14	Ali	0,8	31200000	9949750	21250250	3,14
15	Yhudi	0,5	19500000	5252000	14248000	3,71
16	Patemo	0,5	19500000	6437250	13062750	3,03
17	Arif	0,6	13200000	5561150	7638850	2,37
18	Rohman	1,2	40000000	8564950	31435050	4,67
19	Januar	1,5	37500000	16980400	20519600	2,21
20	Wiyanto	0,4	18000000	6883050	11116950	2,62
21	Teguh	1,2	30000000	9129750	20870250	3,29
22	Saiful	1,9	43500000	15664500	27835500	2,78
23	Kusnadi	1	26400000	10476000	15924000	2,52
24	Agus	0,5	18000000	3630500	14369500	4,96
25	Jazuri	0,7	13500000	7571500	5928500	1,78
26	Amim	0,9	22800000	9241850	13558150	2,47
27	Sukamto	1	31200000	9015500	22184500	3,46
28	Waluyo	1,6	45000000	10103250	34896750	4,45
29	Rofiq	1,7	37500000	12566000	24934000	2,98
30	Januri	0,5	16500000	4725750	11774250	3,49
31	Sardi	1	30000000	9650500	20349500	3,11
Total		31,1	911700000	295158650	616541350	3,09
Rata-rata		1,00	29409677	9521246,8	19888430,7	

Lampiran J. Konversi Data Usahatani Semangka Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Total Variabel Cost (TVC)				TFC		TC (Rp/Ha)	Produksi (Kg/Ha)	Harga Jual (Rp/Kg) (P)	Penerimaan (TR) (Rp/Ha)	Pendapatan Usahatani Semangka (Rp/Ha)
	Biaya TK (Rp/Ha)	Total Biaya Benih (Rp/Ha)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha)	Total Biaya Pestisida (Rp/Ha)	Iuran Keamanan (Rp/Ha)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha)					
1	5990909,09	1477272,73	2612272,73	957500,00	90909,09	100000,00	11228863,64	33636,36	1090,91	36694214,88	25465351,24
2	4460000,00	1690000,00	2430000,00	1559000,00	200000,00	400000,00	10739000,00	24000,00	3000,00	36000000,00	25261000,00
3	4689473,68	1252631,58	2175000,00	617105,26	52631,58	63157,89	8850000,00	21052,63	631,58	25263157,89	16413157,89
4	5258823,53	1185294,12	1622058,82	999852,94	58823,53	164705,88	9289558,82	19411,76	882,35	29117647,06	19828088,24
5	5340000,00	1600000,00	1260500,00	762250,00	100000,00	100000,00	9162750,00	16000,00	2000,00	32000000,00	22837250,00
6	6440000,00	1170000,00	2452000,00	2087000,00	200000,00	200000,00	12549000,00	30000,00	3000,00	45000000,00	32451000,00
7	5883333,33	1166666,67	1569000,00	925416,67	166666,67	75000,00	9786083,33	16666,67	2500,00	25000000,00	15213916,67
8	3808333,33	1600000,00	1969166,67	937291,67	83333,33	200000,00	8598125,00	22500,00	1250,00	33750000,00	25151875,00
9	3616666,67	1516666,67	3145833,33	903750,00	166666,67	100000,00	9449583,33	15000,00	3333,33	30000000,00	20550416,67
10	3976470,59	1029411,76	1807647,06	698558,82	58823,53	111176,47	7682088,24	12352,94	882,35	18529411,76	10847323,53
11	7760000,00	1300000,00	3759600,00	1710500,00	200000,00	192000,00	14922100,00	30000,00	2400,00	36000000,00	21077900,00
12	5930769,23	1300000,00	1619230,77	1072692,31	76923,08	127692,31	10127307,69	23076,92	1153,85	34615384,62	24488076,92
13	6740000,00	1610000,00	2610500,00	1279500,00	100000,00	104000,00	12444000,00	24000,00	1500,00	36000000,00	23556000,00
14	6000000,00	2100000,00	2598125,00	1551562,50	125000,00	62500,00	12437187,50	32500,00	1500,00	39000000,00	26562812,50
15	6320000,00	1440000,00	1236000,00	988000,00	200000,00	320000,00	10504000,00	26000,00	3000,00	39000000,00	28496000,00
16	6780000,00	1400000,00	2775000,00	1303500,00	200000,00	416000,00	12874500,00	26000,00	3000,00	39000000,00	26125500,00
17	3675000,00	1191666,67	2660666,67	1471250,00	166666,67	103333,33	9268583,33	18333,33	2000,00	22000000,00	12731416,67
18	3791666,67	1341666,67	1024166,67	809958,33	83333,33	86666,67	7137458,33	16666,67	1666,67	33333333,33	26195875,00
19	6446666,67	1386666,67	2369333,33	864266,67	66666,67	186666,67	11320266,67	16666,67	1000,00	25000000,00	13679733,33
20	11050000,00	1300000,00	3117500,00	1360125,00	250000,00	130000,00	17207625,00	22500,00	5000,00	45000000,00	27792375,00

Lanjutan Lampiran J. Konversi Data Usahatani Semangka Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Total Variabel Cost (TVC)				TFC		TC (Rp/Ha)	Produksi (Kg/Ha)	Harga Jual (Rp/Kg) (P)	Penerimaan (TR) (Rp/Ha)	Pendapatan Usahatani Semangka (Rp/Ha)
	Biaya TK (Rp/Ha)	Total Biaya Benih (Rp/Ha)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha)	Total Biaya Pestisida (Rp/Ha)	Iuran Keamanan (Rp/Ha)	Biaya Penyusutan (Rp/Ha)					
21	3633333,33	1400000,00	1404166,67	910625,00	83333,33	176666,67	7608125,00	20833,33	1000,00	25000000,00	17391875,00
22	4900000,00	752631,58	1544473,68	813684,21	52631,58	181052,63	8244473,68	15263,16	789,47	22894736,84	14650263,16
23	5820000,00	1540000,00	1888000,00	936000,00	100000,00	192000,00	10476000,00	22000,00	1200,00	26400000,00	15924000,00
24	2680000,00	1260000,00	1531000,00	978000,00	200000,00	612000,00	7261000,00	24000,00	3000,00	36000000,00	28739000,00
25	5642857,14	1100000,00	2264285,71	1517857,14	142857,14	148571,43	10816428,57	12857,14	2142,86	19285714,29	8469285,71
26	4666666,67	1688888,89	2601666,67	1027055,56	111111,11	173333,33	10268722,22	21111,11	1333,33	25333333,33	15064611,11
27	3870000,00	1120000,00	2610000,00	1215500,00	100000,00	100000,00	9015500,00	26000,00	1200,00	31200000,00	22184500,00
28	3256250,00	934375,00	974062,50	952343,75	62500,00	135000,00	6314531,25	18750,00	937,50	28125000,00	21810468,75
29	3076470,59	1185294,12	1863823,53	953235,29	58823,53	254117,65	7391764,71	14705,88	882,35	22058823,53	14667058,82
30	4500000,00	1600000,00	1258000,00	1653500,00	200000,00	240000,00	9451500,00	22000,00	3000,00	33000000,00	23548500,00
31	4770000,00	1750000,00	1857000,00	1069500,00	100000,00	104000,00	9650500,00	20000,00	1500,00	30000000,00	20349500,00
	160773690,52	42389133,11	64610079,81	34886381,12	3857700,83	5559640,93	312076626,32	663884,59	57776,56	959600757,53	647524131,21
	5186248,08	1367391,39	2084196,12	1125367,13	124441,96	179343,26	10066987,95	21415,63	1863,76	30954863,15	20887875,20

**Lampiran K. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani
Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan
Sekaran Kabupaten Lamongan**

No.	Nama	Pendapatan Usahatani Semangka (Rp) [Y]	Produksi (Kg) [X1]	Harga Jual (Rp) [X2]	Biaya Tenaga Kerja (Rp/HOK) [X3]	Total Biaya Pupuk (Rp/kg) [X4]	Total Biaya Pestisida (Rp/kg) [X5]
1	Yulianto	32048250	37000	1200	6590000	2873500	1053250
2	Kasmin	12630500	12000	1500	2230000	1215000	779500
3	Nurhasan	31185000	40000	1200	8910000	4132500	1172500
4	Kasmiah	33707750	33000	1500	8940000	2757500	1699750
5	Bani	22837250	16000	2000	5340000	1260500	762250
6	Dirman	16225500	15000	1500	3220000	1226000	1043500
7	Muchid	9128350	10000	1500	3530000	941400	555250
8	Ngatimah	30182250	27000	1500	4570000	2363000	1124750
9	Kartijan	12330250	9000	2000	2170000	1887500	542250
10	Muhtar	18440450	21000	1500	6760000	3073000	1187550
11	Mutolib	10538950	15000	1200	3880000	1879800	855250
12	Rujadi	31834500	30000	1500	7710000	2105000	1394500
13	Kusen	23556000	24000	1500	6740000	2610500	1279500
14	Ali	21250250	26000	1200	4800000	2078500	1241250
15	Yhudi	14248000	13000	1500	3160000	618000	494000
16	Patemo	13062750	13000	1500	3390000	1387500	651750
17	Arif	7638850	11000	1200	2205000	1596400	882750
18	Rohman	31435050	20000	2000	4550000	1229000	971950
19	Januar	20519600	25000	1500	9670000	3554000	1296400
20	Wiyanto	11116950	9000	2000	4420000	1247000	544050
21	Teguh	20870250	25000	1200	4360000	1685000	1092750
22	Saiful	27835500	29000	1500	9310000	2934500	1546000
23	Kusnadi	15924000	22000	1200	5820000	1888000	936000
24	Agus	14369500	12000	1500	1340000	765500	489000
25	Jazuri	5928500	9000	1500	3950000	1585000	1062500
26	Amim	13558150	19000	1200	4200000	2341500	924350
27	Sukamto	22184500	26000	1200	3870000	2610000	1215500
28	Waluyo	34896750	30000	1500	5210000	1558500	1523750
29	Rofiq	24934000	25000	1500	5230000	3168500	1620500
30	Januri	11774250	11000	1500	2250000	629000	826750
31	Sardi	20349500	20000	1500	4770000	1857000	1069500
Total		616541350	634000	45800	153095000	61058100	31838550
Rata-rata		19888430,65	20451,61	1477,42	4938548,4	1969616,13	1027050

Lampiran L. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	1.9888E7	8.51279E6	31
Produksi	2.0452E4	8694.20769	31
Harga	1.4774E3	244.55358	31
BiayaTK	4.9385E6	2.23025E6	31
BiayaPupuk	1.9696E6	8.77371E5	31
BiayaPestisida	1.0270E6	3.36023E5	31

Correlations

		Pendapatan	Produksi	Harga	BiayaTK	BiayaPupuk	BiayaPestisida
Pearson Correlation	Pendapatan	1.000	.882	.004	.663	.518	.702
	Produksi	.882	1.000	-.392	.732	.715	.706
	Harga	.004	-.392	1.000	-.103	-.332	-.277
	BiayaTK	.663	.732	-.103	1.000	.741	.710
	BiayaPupuk	.518	.715	-.332	.741	1.000	.679
	BiayaPestisida	.702	.706	-.277	.710	.679	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	.	.000	.492	.000	.001	.000
	Produksi	.000	.	.015	.000	.000	.000
	Harga	.492	.015	.	.290	.034	.066
	BiayaTK	.000	.000	.290	.	.000	.000
	BiayaPupuk	.001	.000	.034	.000	.	.000
	BiayaPestisida	.000	.000	.066	.000	.000	.
N	Pendapatan	31	31	31	31	31	31
	Produksi	31	31	31	31	31	31
	Harga	31	31	31	31	31	31
	BiayaTK	31	31	31	31	31	31
	BiayaPupuk	31	31	31	31	31	31
	BiayaPestisida	31	31	31	31	31	31

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.990 ^a	.979	.975	1.33722E6	.979	238.160	5	25	.000	1.997

a. Predictors: (Constant), BiayaPestisida, Harga, BiayaPupuk, Produksi, BiayaTK

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.129E15	5	4.259E14	238.160	.000 ^a
	Residual	4.470E13	25	1.788E12		
	Total	2.174E15	30			

a. Predictors: (Constant), BiayaPestisida, Harga, BiayaPupuk, Produksi, BiayaTK

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	Constant	-24010141	2.180E6		-11.012	.000						
	Produksi	1241.649	56.300	1.268	22.054	.000	.882	.975	.633	.249	4.020	
	Harga	15333.592	1198.548	.441	12.793	.000	.004	.931	.367	.694	1.441	
	BiayaTK	-.706	.221	-.185	-3.203	.004	.663	-.539	-.092	.246	4.059	
	Biaya Pupuk	-2.540	.503	-.262	-5.049	.000	.518	-.711	-.145	.306	3.270	
	Biaya Pestisida	4.229	1.185	.167	3.568	.001	.702	.581	.102	.376	2.661	

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Mod el	Dime nsion	Eigenval ue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constan t)	Produks i	Harga	BiayaT K	BiayaPup uk	BiayaPestis ida
1	1	5.685	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.200	5.327	.01	.02	.04	.02	.03	.00
	3	.045	11.297	.00	.24	.02	.19	.23	.20
	4	.037	12.342	.01	.00	.01	.50	.63	.00
	5	.026	14.822	.01	.58	.00	.00	.01	.77
	6	.007	28.754	.96	.16	.93	.27	.10	.03

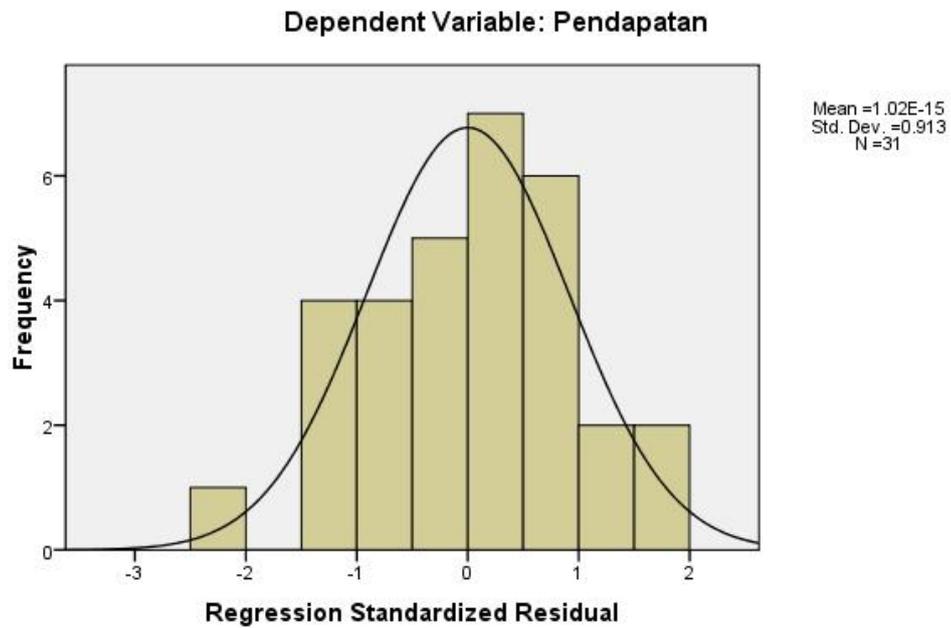
a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

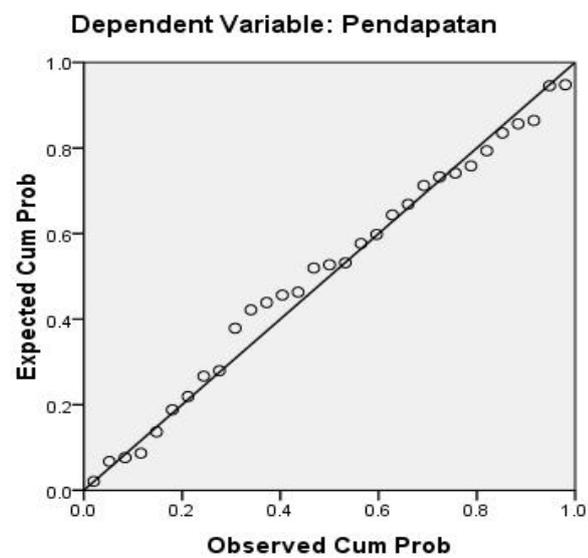
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.1680E6	3.5043E7	1.9888E7	8.42481E6	31
Residual	-2.72524E6	2.17136E6	.00000	1.22071E6	31
Std. Predicted Value	-1.629	1.799	.000	1.000	31
Std. Residual	-2.038	1.624	.000	.913	31

a. Dependent Variable: Pendapatan

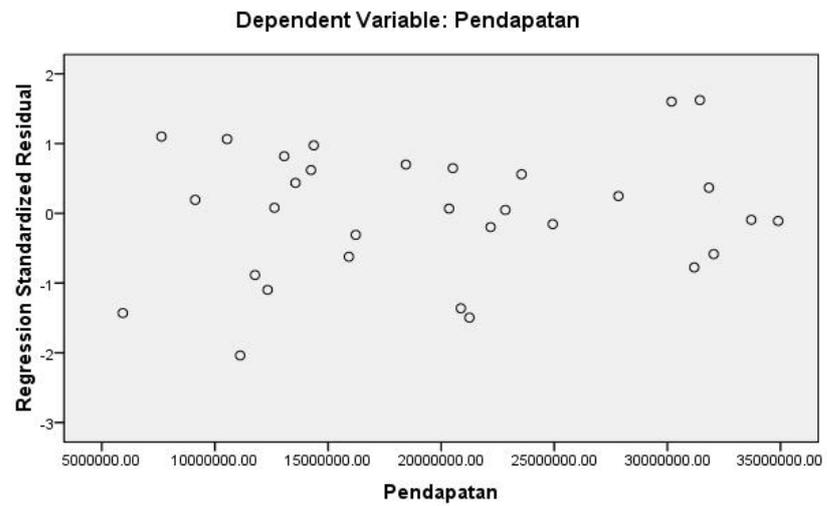
Histogram



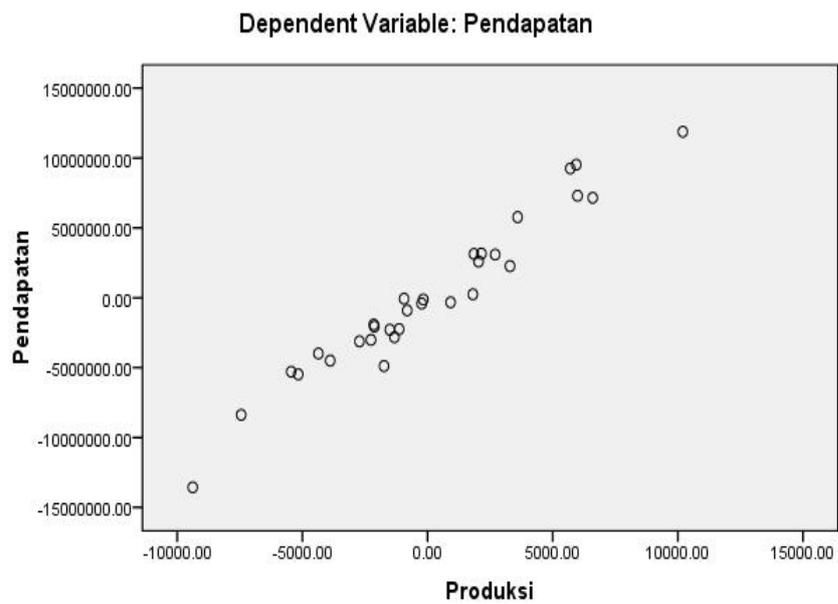
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



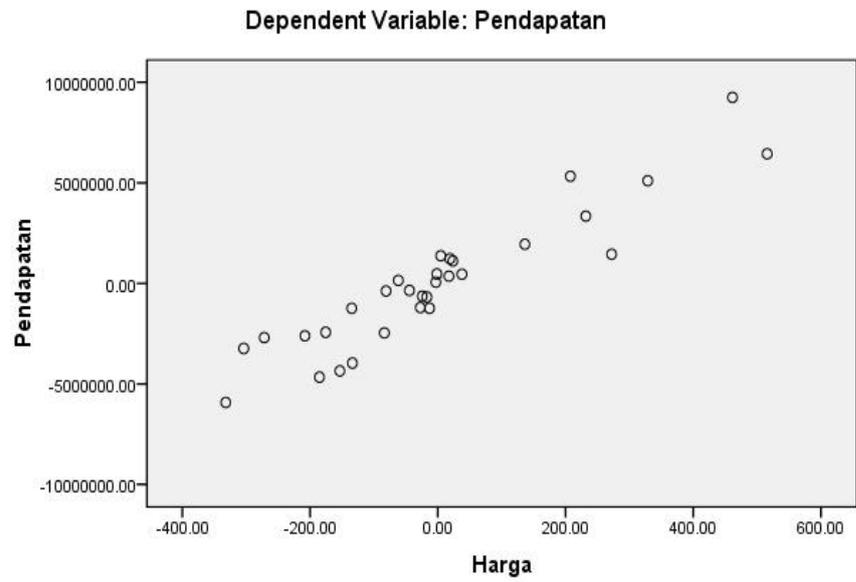
Scatterplot



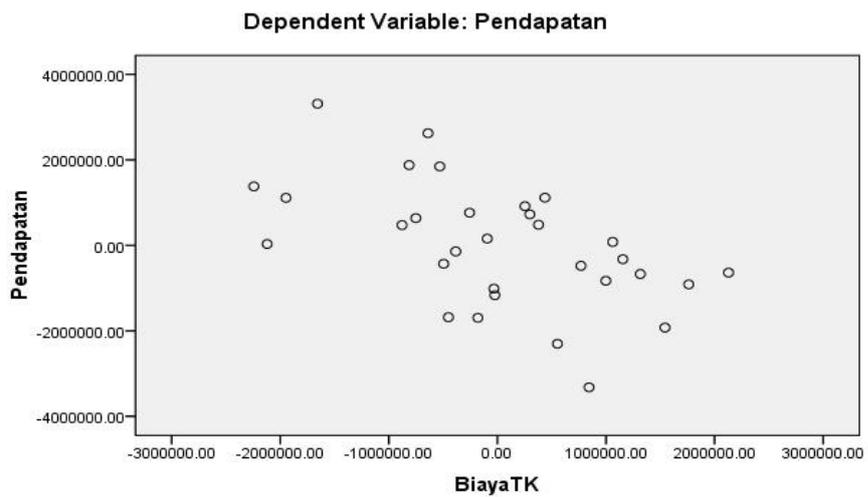
Partial Regression Plot



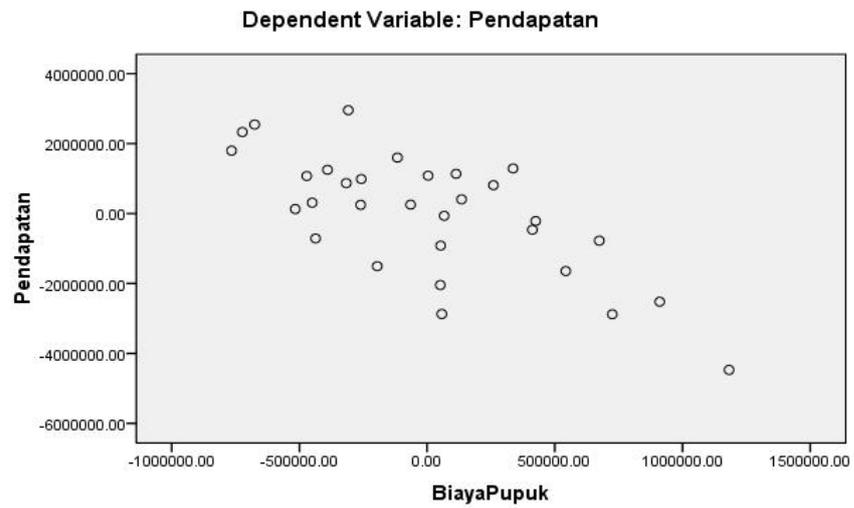
Partial Regression Plot



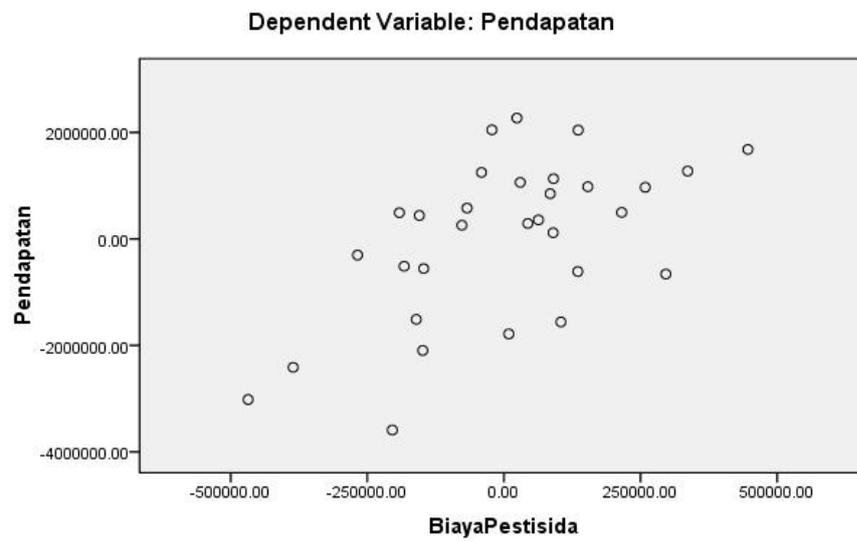
Partial Regression Plot



Partial Regression Plot



Partial Regression Plot



Lampiran M. Data Pendapatan Keluarga Petani Selain Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak di Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No.	Nama	Jenis Pekerjaan Lain Responden	Pendapatan per Bulan	Pendapatan per satu kali musim tanam	Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lain	Pendapatan per Bulan	Pendapatan per satu kali musim tanam	Total Pendapatan Lain Keluarga
1	Yulianto	Wirausaha	1250000	3750000	Pedagang	650000	1950000	5700000
2	Kasmin	Petani Melon, Wiraswasta	7500000	22500000		0	0	22500000
3	Nurhasan	Pedagang	1570000	4710000	Karyawan Toko	500000	1500000	6210000
4	Kasmiah	Wirausaha	625000	1875000	Pedagang	750000	2250000	4125000
5	Bani	Perangkat Desa	1570000	4710000		0	0	4710000
6	Dirman	Pedagang	500000	1500000	Pengasuh Anak	650000	1950000	3450000
7	Muchid	Guru	1250000	3750000	Wirausaha	700000	2100000	5850000
8	Ngatimah		0	0	Perangkat Desa	850000	2550000	2550000
9	Kartijan	Guru	2350000	7050000	Buruh Pabrik	750000	2250000	9300000
10	Muhtar	Pedagang	1270000	3810000		0	0	3810000
11	Mutolib	Perangkat Kecamatan	850000	2550000		0	0	2550000
12	Rujadi	Karyawan	1570000	4710000	Buruh Pabrik	720000	2160000	6870000
13	Kusen	Jasa Transportasi	1720000	5160000	Pedagang Pulsa	500000	1500000	6660000
14	Ali	Petani Belewa	1550000	4650000		0	0	4650000
15	Yhudi		0	0	Perangkat Desa, Wirausaha	1750000	5250000	5250000
16	Patemo	Pedagang	1350000	4050000		0	0	4050000
17	Arif	Wirausaha	750000	2250000	Buruh Pabrik	500000	1500000	3750000
18	Rohman		0	0	Karyawan Toko	750000	2250000	2250000
19	Januar	Petani Melon	1570000	4710000		0	0	4710000
20	Wiyanto	Pedagang	1200000	3600000	Rental PS	500000	1500000	5100000

No.	Nama	Jenis Pekerjaan Lain Responden	Pendapatan per Bulan	Pendapatan per satu kali musim tanam	Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lain	Pendapatan per Bulan	Pendapatan per satu kali musim tanam	Total Pendapatan Lain Keluarga
21	Teguh	Perangkat Desa	1352000	4056000	Pedagang Es	500000	1500000	5556000
22	Saiful	Petani Melon	1960000	5880000	Wirausaha	1250000	3750000	9630000
23	Kusnadi	Petani Belewa	1137050	3411150	Guru, Wirausaha	2000000	6000000	9411150
24	Agus	Pedagang	1275000	3825000	Pedagang	1650000	4950000	8775000
25	Jazuri	Pedagang	1650000	4950000		0	0	4950000
26	Amim		0	0	Guru, Wirausaha	1750000	5250000	5250000
27	Sukamto	Perangkat Kecamatan	1730000	5190000	Karyawan Toko	500000	1500000	6690000
28	Waluyo	Pedagang	750000	2250000	Karyawan Toko	750000	2250000	4500000
29	Rofiq	Petani Melon	1230000	3690000		0	0	3690000
30	Januri	Guru	2500000	7500000	Perangkat Desa	1250000	3750000	11250000
31	Sardi	Petani Belewa	1200000	3600000	Pengasuh Anak, Tukang pijit	1200000	3600000	7200000
Total			43229050	129687150		20420000	61260000	190947150
Rata-rata			1394485.48	4183456.45		658709.68	1976129.03	6159585.48

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Wirausaha	7	13.46
Pedagang	13	25.00
Usahatani Lain	7	13.46
Guru	5	9.62
Perangkat Kecamatan dan Desa	7	13.46
Jasa Transportasi	1	1.92
Karyawan	8	15.38
Lain-Lain	4	7.69
Total	52	100

Lampiran N. Data Kontribusi Usahatani Semangka Lahan Rawa Lebak Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani.

No.	Nama	Pendapatan Usahatani Semangka (Rp) [Y]	Pendapatan Lain Keluarga (Rp)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi (%)
1	Yulianto	32048250	5700000	37748250	84.90
2	Kasmin	12630500	22500000	35130500	35.95
3	Nurhasan	31185000	6210000	37395000	83.39
4	Kasmiah	33707750	4125000	37832750	89.10
5	Bani	22837250	4710000	27547250	82.90
6	Dirman	16225500	3450000	19675500	82.47
7	Muchid	9128350	5850000	14978350	60.94
8	Ngatimah	30182250	2550000	32732250	92.21
9	Kartijan	12330250	9300000	21630250	57.00
10	Muhtar	18440450	3810000	22250450	82.88
11	Mutolib	10538950	2550000	13088950	80.52
12	Rujadi	31834500	6870000	38704500	82.25
13	Kusen	23556000	6660000	30216000	77.96
14	Ali	21250250	4650000	25900250	82.05
15	Yhudi	14248000	5250000	19498000	73.07
16	Patemo	13062750	4050000	17112750	76.33
17	Arif	7638850	3750000	11388850	67.07
18	Rohman	31435050	2250000	33685050	93.32
19	Januar	20519600	4710000	25229600	81.33
20	Wiyanto	11116950	5100000	16216950	68.55
21	Teguh	20870250	5556000	26426250	78.98
22	Saiful	27835500	9630000	37465500	74.30
23	Kusnadi	15924000	9411150	25335150	62.85
24	Agus	14369500	8775000	23144500	62.09
25	Jazuri	5928500	4950000	10878500	54.50
26	Amim	13558150	5250000	18808150	72.09
27	Sukamto	22184500	6690000	28874500	76.83
28	Waluyo	34896750	4500000	39396750	88.58
29	Rofiq	24934000	3690000	28624000	87.11
30	Januri	11774250	11250000	23024250	51.14
31	Sardi	20349500	7200000	27549500	73.87
Total		616541350	190947150	807488500	2316.52
Rata-rata		19888430.65	6159585.48	26048016.16	74.73

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

**Judul Penelitian : Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani
Semangka Lahan Marjinal (Rawa) di Desa Miru
Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**

Lokasi Penelitian : Desa Miru Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Identitas Responden

Nama :
Umur : Th
Alamat :
Status : pemilik
 penyewa/penggarap
Jumlah Anggota Keluarga : jiwa, terdiri dari:
- bekerja : jiwa
- tidak bekerja : jiwa
Lama Kegiatan Usahatani : Th
Pendidikan :

Identitas Pewawancara

Nama : Bima Rojaq Kurniawan
Nim : 111510601065
Tanggal Wawancara :

I. Gambaran Usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak?
Jawab :
2. Apakah usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak merupakan penghasilan utama Bapak/Ibu?
Jawab :
3. Apakah usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak yang Bapak/Ibu dapat memberikan keuntungan?
Jawab :
4. Apakah usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak Bapak/Ibu mengalami kendala?
 - a. Ya, alasan.....
 - b. Tidak, alasan
5. Apa kendala yang Bapak/Ibu mengalami dalam melakukan usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak?
 - a. Teknis,
 - b. Non Teknis,
6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kendala yang terjadi dalam melakukan usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak?
Jawab :
7. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak:
 - a. Mudah dibudidayakan
 - b. Memerlukan sedikit biaya
 - c. Turun-temurun dari orang tua
 - d. Lain-lain
8. Jenis bibit apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak?
Jawab :

9. Darimana Bapak/Ibu memperoleh bibit tersebut?

Jawab :

10. Bagaimana teknik usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak yang Bapak/Ibu lakukan?

Jawab :

11. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memelihara usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak?

Jawab :

12. Bagaimana kondisi lingkungan yang sesuai dengan usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak?

Jawab :

13. Apakah menurut bapak/ibu kondisi lingkungan di sini sesuai dengan usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak?

a. Ya, alasan.....

b. Tidak, alasan

14. Apakah Bapak/Ibu pernah memperoleh pembinaan?

Jawab :

15. Siapa yang melakukan pembinaan?

Jawab :

16. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan?

Jawab :

17. Apa hasil yang Bapak/Ibu peroleh dari pembinaan tersebut?

Jawab :

18. Apa harapan Bapak/Ibu kedepan untuk usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak yang dilakukan?

Jawab :

II. BIAYA PRODUKSI

1. Biaya Variabel

1. Biaya Variabel Untuk Bibit

Jenis Bibit	Jumlah	Harga	Total	Keterangan
Total				

2. Biaya Variabel Untuk Pupuk

Jenis Pupuk	Jumlah	Harga	Total	Keterangan
Total				

3. Biaya Variabel Untuk Pestisida

Jenis Pestisida	Jumlah	Harga	Total	Keterangan
Total				

4. Biaya Variabel Untuk Tenaga Kerja

No	Jenis kegiatan	Jumlah Orang				Jumlah Hari				Jam Kerja/Hari				Upah (Rp)				Jumlah Biaya (Rp)							
		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK		DK		LK					
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									

Total Biaya Variabel (TVC) = Rp.....

2. Biaya Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah Penggunaan	Harga Satuan	Total (Rp/Periode)	Umur Teknis
1					
2					
3					
4					
5					
6	Total				

Total Biaya Tetap (TFC) = Rp.....

III. Pendapatan Usahatani Semangka di Lahan Rawa Jenis Rawa Lebak Permusim

1. Pendapatan Kotor Usahatani Semangka di Lahan Rawa Jenis Rawa Lebak Permusim

No	Hasil Produksi (Kg)	Harga Rp)	Total Pendapatan Kotor (Rp)
1.			
2.			
3.			
4.			

Total Pendapatan Kotor = Hasil Produksi (ha) x Harga (kg)

=X

= Rp.....

2. Pendapatan Bersih Usahatani Semangka di Lahan Rawa Jenis Rawa Lebak Permusim

No	Total Pendapatan Kotor	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Pendapatan Bersih
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

$$\begin{aligned} \text{Total Pendapatan Bersih} &= \text{Total Pendapatan Kotor} - (\text{Total Biaya Tetap} + \\ &\quad \text{Total Biaya Variabel}) \\ &= \dots\dots\dots - (\dots\dots\dots + \dots\dots\dots) \\ &= \text{Rp } \dots\dots\dots \end{aligned}$$

IV. EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

1. Harga atau *Price* (P)

Harga jual semangka: Rp/kg

2. Produksi atau *Quantity* (Q)

Produksi semangka/kg

3. Jumlah Penerimaan atau *Total Revenue* (TR)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Penerimaan (TR)} &= \text{Harga (P)} \times \text{Produksi (Q)} \\ &= \text{Rp } \dots\dots\dots/\text{kg} \times \dots\dots\dots \text{ kg} \\ &= \text{Rp } \dots\dots\dots \end{aligned}$$

4. Biaya Total atau *Total Cost* (TC)

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel} \\ &= \text{Rp } \dots\dots\dots + \text{Rp } \dots\dots\dots \\ &= \text{Rp } \dots\dots\dots \end{aligned}$$

5. Pendapatan (Y)

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan (Y)} &= \text{Jumlah Penerimaan (TR)} - \text{Biaya Total (TC)} \\ &= \text{Rp } \dots\dots\dots - \text{Rp } \dots\dots\dots \\ &= \text{Rp } \dots\dots\dots \end{aligned}$$

V. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka di Lahan Rawa Jenis Rawa Lebak

1. Berapa luas area usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak yang Bapak/Ibu miliki?

Jawab:

2. Berapa lama usahatani semangka lahan rawa ini dilakukan?

Jawab:

3. Bagaimana produksi semangka yang diusahakan setiap tahunnya?

Jawab:

4. Berapa harga jual semangka yang Bapak/Ibu hasilkan?
Jawab:
5. Apakah harga jual tersebut selalu tetap?
 - a. Iya,
 - b. Tidak,
6. Bagaimana fluktuasi harga jual semangka yang Bapak/Ibu hasilkan setiap tahunnya?
Jawab:
7. Apakah ada faktor yang mempengaruhi harga jual semangka?
Jawab:
8. Dimana Bapak/Ibu menjual semangka yang dihasilkan?
Jawab:
9. Apakah ada kriteria tertentu dari bapak/ibu untuk memilih tenaga kerja?
 - a. Iya,
 - b. Tidak,
10. Apakah bibit yang ditanam dapat tumbuh semua? Jika tidak tumbuh semua, apa penyebabnya?
 - a. Iya,
 - b. Tidak,
11. Apakah Bapak/Ibu memiliki pelanggan tetap yang membeli semangka yang dihasilkan?
Jawab:
12. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga kualitas semangka yang dihasilkan?
Jawab:

VI. Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka Di Lahan Rawa Jenis Rawa Lebak

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan usaha selain usahatani semangka di lahan rawa jenis rawa lebak?
 - a. Iya, jenis pekerjaan

- b. Tidak,
2. Apakah masih ada anggota keluarga yang bekerja?
- a. Iya, jenis pekerjaan
- b. Tidak,
3. Apa jenis pekerjaan dan berapa rata-rata pendapatannya?

No .	Nama Anggota Keluarga	Status	Rata-rata pendapatan (Rp)		
			Per Hari	Per Bulan	Per Tahun
1					
2					
3					
4					
5					
6					